IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN

DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

DI MADRASAH ALIYAH (MA) JABAL NOER GELURAN TAMAN

SKRIPSI

Oleh:

MOCHAMMAD I'LAM TOYIBA

NIM. D93215077

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MOCHAMMAD I'LAM TOYIBA

NIM : D93215077

JUDUL : "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) JABAL NOER GELURAN TAMAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 08 September 2019

Pembuat pernyataan,

MOCHAMMAD I'LAM TOYIBA
D93215077

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : MOCHAMMAD I'LAM TOYIBA

NIM : D93215077

JUDUL :IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) JABAL NOER GELURAN TAMAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 September 2019

Pembimbing I

Dr. Mukhlishah AM., M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mochammad I'lam Toyiba ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP. 195506041983031015

Penguji II

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

NIP. 198002102011012005

Penguji III

Dr. Mukhlishah ABI, M.Pd.,

NIP. 196805051994032001

Penguji IV

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.,

NIP : 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MOCHAMMAD ILAM TOYIBA
NIM	: D93215077
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address	: mochammadthoyyibah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) JABAL NOER

GELURAN TAMAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(MOCHAMMAD ILAM TOYIBA)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mochammad I'lam Toyiba (D93215077), Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah (MA) Jabal Noer Geluran Taman. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlishah AM, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini mengangkat judul tentang Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah (MA) Jabal Noer Geluran Taman. Hal tersebut dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap kepribadian guru yang menyambung pada proses supervisi yang ada di madrasah yakni supervisi pendidikan. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan sebuah dorongan serta motivasi bagi peningkatan kompetensi kepribadian guru terutama pada penanaman akhlak.

Pembahasan dari penelitian ini memuat tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, kompetensi kepribadian guru, dan implementasi pelaksanaan supervisi pendidikan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan yang ada di madrasah, untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, dan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan supervisi pendidikan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MA Jabal Noer Geluran Taman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci yang didukung dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran dan juga staff admin. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah dengan peranannya sebagai supervisor sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yakni setiap satu semester sekali dimana supervisor berperan sebagai pemimpin, motivator, konsultan dan evaluator. (2) Kompetensi kepribadian yang ditandai dengan penerapan indikator dari kompetensi kepribadian itu sendiri yang mana dapat dinilai dari, nilai kedisiplinan, bertindak sesuai norma sosial seperti bertutur kata yang sopan, berpenampilan menarik, berperilaku santun dan lain sebagainya. Bukan hanya dari segi itu saja akan tetapi masih banyak lagi yang lainnya, namun dari semua itu yang paling berperan penting adalah tentang nilai akhlak mulia yang mana ia mampu menjadi eladan bagi anak didiknya. (3) dan kemudian adalah implementasi atau pelaksanaan supervisi pendidikan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru terdapat peningkatan terhadap kompetensi kepribadian guru yang terbukti dengan hasil rekapan penilaian supervisi dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi kepribadian dengan tingkat keterlambatan guru yang menurun dari sebelumnya dilakukan kegiatan supervisi yakni berjumlah 5 orang, menjadi 2 orang. Selain itu dari segi religiusitas guru lebih intens dalam penanaman kepribadian keagamaan setelah adanya kegiatan supervisi.

Kata kunci : supervisi pendidikan, kompetensi kepribadian guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 15

C. Tujuan Penelitian 16

D. Manfaat Penelitian 16

E. Definisi Konseptual 18

F. Keaslihan Penelitian 22

G. Sistematika pembahasan 26

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Kompetensi 47

2. Supervisi Pendidikan 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Supervisi Pendidikan 46

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi 47

2. Pengertian Kompetensi Guru 49

3. Pengertian Kepribadian Guru 51

4. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru 51

C. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 64

B. Kehadiran Peneliti 66

C. Lokasi Penelitian 67

D. Subjek Penelitian 68

E. Informan Penelitian 69

F..Metode pengumpulan Data 71

1. Observasi 71

2. Wawancara 73

3. Dokumentasi 74

G. Teknik Analisi Data 75

H. Keabsahan Data 79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lokasi Penelitian 81
2. Sejarah 82
3. Visi dan Misi 83
4. Tujuan 84
5. Deskripsi Informan 86

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman 89
2. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik . 98
3. Implementasi Pelaksanaan Supervesi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru 104

C. Analisis Temuan Penelitian

1.. Implementasi Supervisi Pendidikan di MA. Jabal Noer Geluran Taman 106
2.. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru 111
3. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru 116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120
B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bagi umat manusia pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Untuk itu, dalam proses pendidikan peling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha (kegiatan), yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, pendidik atau pembimbing atau penolong, anak didik atau peserta didik, dasar dan tujuan atau peralatan. [1]

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh jamal ma'mur asmani yang mana beliau mengatakan bahwa pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan.[2] Nasib bangsa Indonesia di masa depan bisa dilihat dan diukur dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal, maupun informal. Sesuai pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

[1] Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015) hlm.15
[2] Jamal Ma'mur Asmani, *Internaisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: TERAS, 2013) hlm.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, ditegaskan lagi oleh Dedy Mulyasana dalam bukunya tentang Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan penunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga, mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Sedangkan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[3]

Semua elemen bangsa harus bersatu dalam mewujudkan kebangkitan pendidikan nasional demi kemajuan Indonesia di masa depan. Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan agung pendidikan tersebut adalah supervisi. Tujun pendidikan ideal adalah mempersiapkan guru-guru berkualitas sebagai syarat mutlak bagi lahirnya kader-kader muda masa depan.[4] Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Maryono dalam bukunya tentang guru yang berkualitas, menyatakan bahwasanya guru harus mempunyai kematangan diri dan sosial yang stabil,

[3] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda, 2011), hlm.5
[4] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kematangan profesional.[5] Faktanya, banyak guru yang belum memiliki kriteria ideal tersebut. Oleh karena itu, supervisi sangat dibutuhkan untuk mencapai standart ideal seorang guru baik dari pengetahuan, sikap maupun nilai-nilai yang ditunjukkan oleh seorang guru, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.[6]

Oleh karena itu, baik itu guru maupun semua elemen pendidikan harus mempelajari supervisi pendidikan, khususnya para pemimpin pendidikan, agar bisa melaksanakan tanggung jawab pendidikan secara akuntabel, afektif, dan produktif. Memahami supervisi pendidikan merupakan langkah awal sebelum aplikasinya dilapangan. Atas dasar itulah, maka berikut merupakan penjelasan sekilas mengenai supervisi itu sendiri.

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *Center Good's Distionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru, meyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.[7]

sedangkan secara terminologi sepervisi memiliki banyak pengertian, seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam bukunya tentang supervisi

[5] Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 12
[6] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm.36
[7] E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan menyatakan bahwasanya hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru kepada pihak personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.[8]

Beberapa unsur yang ada dalam supervisi baik secara eksplisit maupun implisit adalah:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar para siswa sebagai pihak yang diberi pertolongan.
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektifitas dan produktifitas program yang direncanakan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. *Pertama*, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus menerus. *Kedua,* pengembangan personal, pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri

[8] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau dengan rekan kerja, dengan mengikuti kegiatan ilmiah, meakukan eksperimen suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.[9]

Selain dari pentingnya supervisi pendidikan diatas, Supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan dan manfaat , diantaranya adalah:[10]

1. Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
3. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.

[9] Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Peendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009) hlm. 46
[10] Ibid., hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.

Diluar tujuan dan manfaat supervisi diatas, sejatinya supervisi ini dapat menjadi sebuah bahan evaluasi dan bahan monitoring kinerja pendidik dan tenaga kependidikan guna kemajuan proses pembelajaran dan tentunya peningkatan hasil belajar. Selain itu beberapa teknik-teknik dalam mensupervisi juga harus diperhatikan oleh para calon supervisor maupun seorang supervisor yang handal, supaya ketika di lapangan mereka dapat memilih teknik mana yang tepat dengan kondisi dari objek yang akan disupervisi.

Selain pembahasan mengenai pengertian, urgensi, tujuan dan manfaat dari supervisi diatas, variabel penelitian selanjutnya yakni tentang Kompetensi Kepribadian Guru, kompetensi merupakan istilah paling familiar dalam Human Resources. Sehingga banyak pemahaman-pemahaman serta definisi dari kompetensi yang ditawarkan oleh para ahli serta sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari kita. Berikut beberapa pendapat mengenai definisi kompetensi menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Nur Aedi tentang pengertian kompetensi diantaranya yaitu:[11]

[11] Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menurut spencer dan spencer “kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama”.

2. Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

3. Kompetensi adalah karakteristik suatu individu yang mendasari kinerjanya di tempat kerja.

4. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan performa kerja pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang definisi kompetensi, yakni sebagai seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Jika dihubungkan dengan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan maka mengacu kepada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian komptensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan gabungan dari aspek pegetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja dan telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bagian dari dalam dirinya, sehingga guru mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Adapun para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru, yaitu menurut Muhibbin Syah masih dalam buku yang sama mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[12] Selain itu kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimilikinya dan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja guru dalam melaksanakan profesinya. Sedangkan menurut E. Mulyasa, mengemukakan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[13]

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, nilai, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan dalam bentuk prilaku sesuai dengan profesinya sebagai guru. Sehubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sesuai dengan Undang-

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal.
[13] Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan guru hendaknya mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu:[14]

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi sosial
3. Kompetensi pedagogik
4. Kompetensi profesional

Selain tenaga pendidik atau guru, tenaga kependidikan pun mempunyai standar minimal kompetensi yang harus dimilikinya. Standar kompetensi tenaga administrasi atau penunjang merupakan acuan profesionalisme kinerja tenaga administrasi agar dapat meningkatkan kinerja lembaga dengan memberikan pelayanan terbaik pada *stakeholder* (*excellent service*). Selain harus memenuhi kualifikasi sebagai tenaga kependidikan, aspek kompetensi pun sangatlah diperlukan untuk melengkapi kualifikasi yang dimilikinya. Disamping kompetensi tenaga kependidikan, kompetensi tenaga pendidik pun merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas lebih dalam tentang Kompetensi Kepribadian Guru, yang mana kompetensi ini jarang sekali diambil dalam kegiatan penelitian maupun materi pelatihan guru, dimana lebih banyak diisi oleh materi tentang kompetensi professional dan materi kompetensi pedagogik guru.

[14] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal kompetensi Kepribadian ini sangatlah memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ungkapan lama berkata "*segala sesuatunya itu bergantung kepada pribadi masing-masing*", dilihat dari ungkapan tersebut, maka dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki guru pada dasarnya bersumber dan bergantug pada pribadi guru itu sendiri. Kepribadian sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.[15] Sedangkan menurut Theodore M. Newcomb, yang dikutip oleh jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya tentang Kompetensi Guru dan Profesionalitas, kepribadian dapat diartikan sebagai organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.[16] dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kepribadian menunjuk kepada sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Salah satu teori tentang pentingnya kompetensi kepribadian ini diungkapkan oleh Muhaimin dalam bukunya (*Menjadi Guru yang Kompeten*) menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana guru memiliki kompetensi Personal-Religius dan kompetensi Profesional-Religius.

[15] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.895

[16] Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru menyenangkan dan professional* (Yogyakarta: Power Books, 2009) hlm.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi personal-religius adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan kepada sikap keagamaan, sedangkan profesional religius merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan dapat memberikan kemaslahatan umat islam. Dari beberapa uraian diatas pengertian kompetensi kepribadian guru dapat ditarik kesimpulan sebagai sikap penuh tanggugjawab yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bertindak, berpikir, serta ketika berhubungan dengan orang lain. Inilah mengapa kompetensi kepribadian bagi seorang guru sangatlah penting, karena dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Misalnya ketika guru hendak mengajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap tidak baik, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada sikap tidak baik itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinannya.

Munculnya beberapa kasus penganiayaan terhadap guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri menjadi bukti kurang munculnya sinergitas dalam sistem pembelajaran antara pengajar atau pendidik dengan para siswa sebagai pelajarnya. Jikalau boleh menengok beberapa kasus, belakangan ini terjadi di salah satu SMP di wilayah Gresik, Jawa Timur. Dimana seorang guru ditantang berkelahi oleh salah seorang siswanya, kejadian ini bermula dari si Guru yang mengetahui kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya sedang merokok di dalam kelas, karena merasa tidak senang dengan teguran si Guru, siswa ini lantas menantang dengan mengangkat kerah baju dari si Guru tersebut.[17] Ini menunjukkan sikap siswa yang memang tidak menyukai kepribadian atau individu dari guru tersebut, dan jika kita boleh *flashback* pada tahun 2018 lalu, banyak sekali kasus-kasus yang serupa, seperti pada bulan Februari 2018 di salah satu SMA Negeri di Sampang tentang kasus pemukulan terhadap Guru, kemudian di bulan Oktober 2018 di salah satu SMA Negeri di wilayah Kendari tentang ancaman terhadap Guru menggunakan benda tajam, dan masih banyak lagi yang lainnya.[18]

Dari banyaknya kasus yang ada peneliti membuat kesimpulan sementara bahwasanya dari beberapa kasus memliki kesamaan yakni bermuara pada sikap siswa yang tidak menyukai pribadi guru tersebut, yang mana pribadi guru ini sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru itu sendiri. Dari sini peneliti bukan membela dari pihak siswa, namun peneliti berasumsi bahwasannya banyak sekali faktor penyebab siswa melakukan hal tersebut, bisa dari faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor ekonomi, dan tidak menutup kemungkinan dari pribadi guru yang bersangkutan yang membuat siswa tidak merasa aman dan nyaman dengan adanya si Guru. Kurangnya kestabilan emosional, kedewasaan, kewibawaan dari guru dan masih banyak lagi yang faktor penyebab kurang terpenuhinya kompetensi kepribadian guru tersebut. Oleh karena itu dari

[17] https://www.voaindonesia.com/ dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB
[18] https://www.cnnindonesia.com/ dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang inilah mengapa peneliti berani mengangkat kompetensi kepribadian sebagai fokus penelitiannya.

Dalam melakukan penilitian ini, peneliti akan melakukannya di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Jabal Noer, yang mana lembaga ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Jabal Noer. Madrasah Aliyah Jabal Noer ini dipimpin oleh Ibu DA yang baru menjabat sebagai kepala madrasah selama 2 (dua) tahun terakhir. Lembaga ini terletak di Jl. Mangga RT.16 RW.02 , Desa Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Secara lokasi Sekolah ini sangat stategis karena terletak pada jalur kendaraan Nasional, yang mana secara akses dapat dijangkau berbagai arah. Dikarenakan sekolah ini masih dibawah Yayasan pondok pesantren, sistem pengajarannya pun juga mengadopsi dan kental dengan sistem pengajaran di pesantren. Bukan hanya itu kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren pun juga diterapkan pada sekolah ini, seperti:

1. Sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah
2. Membaca surat-surat pilihan sebelum memulai pembelajaran
3. Pendidikan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan ngaji kitab kuning sepulang sekolah
4. Mengutamakan sikap Tawadhu' dan sopan santun, dll.

Kemudian dari segi pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah ini seluruh guru dan pengajar sudah linier dengan bidang yang diampuhnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar. Akan tetapi yang menjadi sisi menarik untuk diteliti adalah dari supervisi yang dilakukan, karena mengingat sekolah ini berstatus swasta yang mana dari segi mensupervisi para staff guru dan pengajar dianggap kurang sesistematis sekolah berstatus negeri pada umumnya, dan juga dengan posisinya dibawah naungan yayasan pondok pesantren yang erat dengan asas kekeluargaan dan kepercayaan, yang mana jika dibawa ke ranah yang sistematis tentunya harus sesuai antara standart dengan kenyataan di lapangan. Dari hasil observasi awal menurut paparan dari kepala madrasah, dalam satu semester beliau melakukan supervisi sebanyak 2 (dua) kali dengan menggunakan pendekatan secara persuasif. Atas dasar itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini. Dan jika dilihat dari penelitian terdahulu dari segi lokasi pun berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti saat ini, maka secara otomatis dari segi iklim sekolah dan kebiasaan-kebiasaan atau budaya disetiap daerah pun juga berbeda antara penelitian satu dengan yang lain, apabila ada kesamaan lokasipun akan berbeda iklim dan budaya sekolah karena sekolah ini berada di naungan pondok pesantren. Dari segi variabel ke dua pun jika diamati peneliti mengambil objek penelitian yang berbeda yakni Kompetensi Kepribadian yang mana jarang digunakan oleh peneliti lain yang fokus penilitiannya lebih banyak pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogiknya. Maka dari itu peneliti pada kesempatan kali ini akan melakukan sebuah peneitian dengan judul “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer, Geluran Sidoarjo”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, terdapat tiga fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo.
2. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo.
3. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo

Adapaun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana Implementasi Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Komptensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan landasan dalam mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru secara lebih lanjut. Selain itu juga sebagai nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, sehingga menemukan teknik-teknik atau strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan terkait yang ada. Serta menjadi salah satu bahan referensi bagi pemilik kebijakan dalam melakukan supervisi serta mengetahui kompetensi kepribadian dari guru sebagai tonggak kegiatan pembelajaran di lembaga.

b) Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi para dosen manajemen pendidikan islam dan seluruh mahasiswa, serta sebagai tambahan referensi pustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya.

c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapakan mampu menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peneliti dan menjadi karya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat untuk masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan.

d) Bagi Peneliti Lain,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi, rujukan, sumber informasi maupun bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, lebih-lebih dapat dilembangkan lebih lanjut sehingga tidak berhenti dalam penelitian kali ini.

E. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual dengan tujuan agar terdapat kesamaan pandangan atau persepsi antara pembaca dan peneliti dalam menafsirkan judul penelitian serta memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Pendidikan

   a. Implementasi

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan segala sesuatu.[19]

   Implementasi disamping sebagai sebuah proses juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi yang ada serta

[19] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah yang lebih baik, oleh karena itu implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[20]

Jadi, dapat disimpulkan mengenai pengertian implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Supervisi Pendidikan

Menurut Made Pidarta dalam bukunya tentang Supervisi Pendidikan menyatakan hakikat dari supervisi itu sendiri adalah Proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru kepada pihak personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat[21]

Sedangkan untuk pendidikan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses pengubahan sikap

[20] Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal.100
[21] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[22]

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentanng Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[23] Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya supervisi pendidikan memiliki arti proses pembimbingan dari atasan (supervisor) kepada para guru-guru dan tenaga kependidikan guna memperbaiki proses pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

   a. Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian kompetensi memiliki banyak versi menurut para ahli, salah satunya menurut Spencer dan Spencer yang berpendapat bahwasannya kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang

[22] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.263
[23] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama.[24] Dari pengertian diatas kata kunci yang dapat diambil dari definisi kepribadian adalah cara bersikap dan berfikir seseorang.

Sedangkan pengertian untuk kepribadian sendiri Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepribadian memiliki definisi sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.[25] Dari pengertian tersebut dapat diambil kata kunci untuk definisi kepribadian adalah sifat hakiki yang dimiliki seseorang.

Untuk definisi guru sendiri adalah orang yang mendidik. Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang artinya guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai

[24] Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hal. 15
[25] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.895

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.[26] Kata kunci untuk definisi guru sendiri adalah pendidik atau pengajar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan definisi tentang kompetensi kepribadian guru yakni kemampuan personal yang dimiliki oleh seorang guru yang mencakup materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan pribadi yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku sesuai dengan profesinya sebagai guru.

Dengan adanya definisi konseptual ini diharapkan pembaca memiliki kesamaan pandangan dan pemikiran dengan peneliti tentang definisi-definisi kalimat terkait penelitian yang dilakukan.

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan penelitan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang berbeda. Berikut ini adalah beberpa penelitian terdahulu yang dianggap relevan berdasarkan hasil pencarian peneliti:

Pertama, Skripsi dari Yunita, merupakan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017, dengan judul Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MAN Kota Bakti Pidie. Penelitian ini menelaah tentang kegiatan kepala sekolah dalam

[26] Andul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensupervisi para guru yang dianggap oleh peneliti adanya kekurang dalam kinerjanya, seperti kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran, ketidaksesuaian antara materi dengan silabus, serta belum menggunakan media pembelajaran. Jika dilihat dari fokus penelitian, ada kesamaan dan perbedaan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi perbedaannya adalah pertama, peneliti mengangkat supervisi dari sudut pandang yang lebih luas, sedangkan peneliti sebelumnya terfokus pada supervisi klinis dan supervisi akademik. Kedua, objek penelitian peneliti yakni tentang Kompetensi Kepribadian Guru dimana ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang membahas tentang Kinerja Guru. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Namun terdapat perbedaan teori yang digunakan, jika dalam mendefinisikan supervisi pendidikan peneliti sebelumnya menggunakan teori dari wahyudi, maka berbeda dengan peneliti saat ini yang menggunakan teori dari Made Pidarta. Untuk objek penelitian pun juga memiliki perbedaan, penelitian ini menggunakan objek Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek MAN Kota Bakti Pidie Banda Aceh.

Kedua, Skripsi dari Edi Supriono, seorang mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Yogyakarta 2014, dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Jika dilihat dari fokus penelitian, penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh supervisi dan kinerja guru, berbeda dengan peneliti saat ini yang meneliti tentang implementasi supervisi dan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam hal metode penelitian, jika peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik tabulasi. Secara teori yang digunakan pun juga berbeda, jika dalam mendefinisikan supervisi peneliti terdahulu menggunakan teori dari Ngalim Purwanto, maka peneliti saat ini menggunakan teori dari Made Pidarta. Objek penelitian pun juga mengalami perbedaan, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Bantul Yogyakarta, dengan lingkup penelitian yang lebih luas yakni guru SD Se-Kecamatan Sewon.

Ketiga, Skripsi dari Mohammad Asep Widodo. Seorang mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang 2015, dengan judul Implikasi Pelaksanaan Supervisi Guru dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Penelitian ini menelaah tentang kegiatan kepala sekolah dalam mensupervisi para guru guna mencapai kompetensi profesional. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari fokus penelitian, ada kesamaan dan perbedaan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi perbedaannya adalah objek penelitian yakni tentang Kompetensi Kepribadian Guru dimana ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang membahas tentang Kompetensi Profesionalisme Guru. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Namun terdapat perbedaan teori yang digunakan, jika dalam mendefinisikan supervisi pendidikan peneliti sebelumnya menggunakan teori dari satori, maka berbeda dengan peneliti saat ini yang menggunakan teori dari Made Pidarta. Untuk objek penelitian pun juga memiliki perbedaan, penelitian ini menggunakan objek Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek satuan Madrasah Aliyah di Lasem Rembang.

Jadi dari hasil pemaparan ketiga penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Ketiga penelitian tersebut dan penelitian kali ini menggunakan jenis dan teknik penelitian yang sama, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi, walaupun ada juga dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Ketiga penelitian tersebut dan penelitian kali ini memiliki kesamaan pembahasan yakni tentang supervisi pendidikan akan tetapi untuk variabel ke dua memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini sehingga kesimpulannya tidak ada yang meneliti tentang Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersamaan.
3. Ketiga penelitian diatas menggunakan landasan teori yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini.
4. Serta ketiga penelitian diatas memiliki objek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini, sehingga hasil analisis dan temuan di lapangan akan menghasilkan penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan dari pembahasan yang akan diuraikan oleh peneliti. Dengan tujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengapa peneliti memilih judul ini sebagai bahan penelitian. Dalam latar belakang penelitian dipaparkan tentang supervisi pendidikan secara garis besar hingga pada kontribusinya dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di satuan pendidikan tersebut. Setelah peneliti juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai sebagai acuan berdasarkan judul penelitian, baik yang bersumber dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang telah dibaca oleh peneliti. Di dalamnya terdapat beberapa sub bab yaitu: (1) Konsep Supervisi Pendidikan yang di dalamnya mencakup pengertian supervisi pendidikan, macam-macam supervisi pendidikan, fungsi dan tujuan supervisi pendidikan dan teknik-teknik dalam supervisi pendidikan; (2) Kompetensi Kepribadian Guru yang mencakup konsep dasar kompetensi keribadian guru, tujuan, fungsi, dan peran kompetensi kepribadian; (3) Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini berisi tentang beberapa metode dan teknik yang dipaki oleh peneliti dalam memperoleh data. Di dalamnya termuat beberapa hal mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Di dalamnya peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo, Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo dan Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Taman Sidoarjo.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam sebuah penulisan karya ilmiah atau dalam hal ini skripsi. Pada bab ini peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh serta memberikan saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Supervisi Pendidikan

Pertama kali yang akan dibahas dalam bab ini adalah mengenai konsep implementasi supervisi pendidikan, sesuai dengan judul sub bab diatas pembahasan ini dimulai dari pengertian implementasi, supervisi pendidikan dan terakhir tentang implementasi supervisi pendidikan

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan.[27]

Implementasi disamping sebagai sebuah proses juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi yang ada serta senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah yang lebih baik, oleh karena itu implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[28]

[27] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.427
[28] Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dapat disimpulkan mengenai pengertian implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Supervisi Pendidikan

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam *Dictionary of Education, Good Carter* memberi pengertian supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk menstimulir serta mengevaluasi dari bahan-bahan ajar dan metode pengajaran. Selain dari pengertian tersebut, menurut P. Adam dan Frank G Dickey yang dikutip dari buku kepemimpinan dan supervisi pendidikan menyatakan, supervisi pendidikan adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran.[29] Program ini tentunya dapat dianggap berhasil ketika supervisor tersebut memiliki keterampilan untuk bekerjasama dengan guru dan petugas pendidikan yang lainnya. Sehingga yang dimaksudkan peneliti tentang supervisi disini adalah supervisi pendidikan.

[29] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: PT Bina Aksara, 1988) hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para ahli lain seperti Charles W. Baardman, Harl R. Douglass dan Rudyad K. Bent dalam bukunya *Democratic Supervision in Secondary Schools* yang dikutip oleh Soewadji Lararuth menerangkan supervisi pendidikan adalah kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara "intelegent" dalam masyarakat modern sekarang.[30]

Sedangkan menurut Kimball Wiles dalam bukunya *Supevision for Better Schools* yang juga dikutip oleh Soewadji Lazaruth menyusun rumusan yang singkat tetapi jelas tentang supervisi pendidikan yaitu bantuan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar.[31]

Soewardji sendiri memberikan kesimpulan dari kedua pendapat diatas yakni supervisi adalah rangsangan, bimbingan, atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan professional

[30] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000) hlm.33
[31] Ibid, hlm.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.[32]

Sedangkan Menurut Made Pidarta dalam bukunya tentang Supervisi Pendidikan menyatakan hakikat dari supervisi pendidikan itu sendiri adalah Proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru kepada pihak personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.[33]

Dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya supervisi pendidikan adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh supervisor guna membantu seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pribadi yang matang baik secara individual maupun secara profesi.

a. Pentingnya Supervisi Pendidikan

Pentingnya supervisi ini seperti yang telah sedikit di singgung pada latar belakang sebelumnya yakni ada dua:

1. Perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus menerus, dan supervisi ini pasti diperlukan dengan menyesuaikan

[32] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000) hlm.34
[33] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dan kondisi system pendidikan yang tidak mungkin akan sama dari waktu ke waktu.

2. Pengembangan personal, pegawai atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Selama organisasi masih ada, maka upaya pengembangan dan pembaharuan organisasi akan terus berjalan, termasuk juga pengembangan karyawan atau pegawai, yang mana pengembangan ini adalah sebagai upaya profesionalisme profesi, termasuk juga pada seorang guru. Supervisi ini menjadi penting karena dengan berkembangnya kurikulum maka seorang guru mau tidak mau juga harus ikut menyesuaikan dalam alur perkembangan tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Made Pidarta, fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu:

1) Fungsi utama, ialah membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu pekembangan individu para siswa.[34] Selanjutnya dijelaskan lagi dalam buku yang sama bahwasannya fungsi utama ini dapat diuraikan lagi menjadi:

a) Supervisi merupakan teman seperjuangan administrasi, secara fungsional tidak terpisah satu dengan yang lain, kedua

[34] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkoordinasi, berkolerasi, saling melengkapi, dan saling menunjang dalam melaksanakan sistem pendidikan.

b) Supervisi mengkoordinasi personalia sekolah terutama guru-guru dan aktivitas-aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan semula. Hasil perencanaan pada umumnya tidak dapat dilaksanakan secara tepat sejak awal. Penyimpangan-penyimpangan itu diminimalkan dengan cara mengadakan supervisi kontinu terhadap pengaturan tugas guru dan aktivitas-aktivitas sekolah dengan segala aspeknya. Usaha itu merupakan preventif terhadap kemungkinan kekacauan pelaksanaan program sekolah.

c) Sebagai wakil pemerintah, khususnya pemerintah Indonesia, sekolah berkewajiban memasyarakatkan dikalangan personalia sekolah dan memasyarakatkan PMP dikalangan para siswa, karena keduanya merupakan manifestasi dari falsafah bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Karena itu patut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah ata sebagai cara bertingkah laku di sekolah, hal ini dapat dilakukan lebih efektif dengan bantuan supervisi.

d) Sebagai wakil pemerintah, sekolah akan melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah Indonesia misalnya ialah menciptakan sekolah sebagai pusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan yang didukung oleh ketahanan sekolah, meningkatkan pendidikan humaniora untuk mengimbangi pendidikan intelek, meningkatkan pendidikan sejarah Indonesia untuk menggalang kecintaan dan semangat bangsa di kalangan para siswa, melayani anak-anak berbakat dan lain sebagainya. Untuk memahami kebijakan-kebijakan seperti itu lebih mendalam diperlukan bantuan, begitu pula pelaksanaannya membutuhkan monitoring, kedua-duanya dari pihak supervisor.

e) Supervisi memperlancar proses belajar mengajar

f) Supervisor hendaknya mengendalikan usaha guru mendidik para siswa agar setiap siswa berkembang secara total, yaitu setiap aspek individu anak berkembang secara harmonis dan optimal.

g) Setiap siswa dikatakan unik, artinya memiliki, minat, bakat dan kemampuan tersendiritidak pernah sama dengan individu lain. Perkembangan dari masing-masing siswa ini perlu kiranya untuk dilayani dan disalurkan, diberi wadah dan dibina sesuai dengan minat dan bakat serta tingkat kemampuannya. Dalam hal mengatur program dan belajar siswa untuk maksud diatas, guru sangat memerlukan bantuan pemikiran supervisor.

h) Bimbingan karir seperti diatas sangat erat hubungannya dengan tugas Badan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu badan ini juga mengurusi kesulitan belajar siswa dan kesulitan pribadi mereka. Pekerjaan seperti itu bagi guru tidaklah mudah, namun demikian setiap guru pada hakikatnya adalah guru pembimbing. Mereka tidak boleh menyerahkan tugas itu semuannya kepada petugas bimbingan dan konseling. Kesulitas para guru ini bisa dikurangi dengan hadirnya supervisor di bidang bimbingan dan konseling.

Sedangkan untuk fungsi supervisi tambahan yaitu tidak secara langsung menyangkut proses belajar mengajar yang ada di sekolah, seperti berikut ini:[35]

a) Memotivasi guru agar tetap bekerja dengan baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Disinlah kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan bekerjasama dengan supervisor melaksanakan tugasnya.

b) Pada umumnya cara bekerja guru akan berubah kalau ada aturan atau kurikulum baru yang menghendakinya. Inilah tugas supervisor untuk memberi dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton, yakni suatu cara kerja yang tetap dan tidak ada perubahan dari waktu kewaktu. Padahala sejatinya seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membibing siswa belajar.

[35] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Para supervisor sudah sepantasnya menjadi teladan bagi guru-guru dalam membawa diri sebagai pendidik, terutama dalam kemauan, semangat bekerja, dan kepribadian.

d) Para supervisor perlu menegakkan displin kerja guru-guru, dengan memberi contoh dengan pengawasan beserta sanksi-sanksinya. Sanksi bisa dihubungkan dengan hukuman jabatan. Bagi guru yang memiliki disiplin baik perlu diberi insentif.

e) Penelitian dalam batasan kemampuan sekolah perlu dibina dan ditingkatkan di sekolah, terutama penelitian-penelitian tentang pengembangan kurikulum dan pengembangan bidang studi. Penelitian ini bisa dilaksanakan oleh guru dibantu oleh siswa-siswanya. Sedangkan supervisor bisa bertindak sebagai konsultan.

f) Kepala sekolah sebagai supervisor menghimbau guru-guru agar mau berusaha meningkatkan profesinya. Mereka mencarikan jalan agar dapat belajar lagi secara formal, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, dan penataran-penataran. Diskusi-diskusi antara guru di sekolah ditingkatkan, referensi ilmiah diperbanyak, dan klub-klub bidang studi dibentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Supervisor juga mempunyai kewajiban menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Sekolah perlu membuka pintu terhadap masyarakat, sebab sekolah juga tanggungjawab masyarakat.

h) Supervisor juga menjadi agen informasi pendidikan yang bersumber dari luar sekolah. Tertama informasi dari masyarakat luas dengan perubahan-perubahanya yang serba cepat.

Selain fungsi-sungsi supervisi, beberapa tujuan supervisi juga penting kiranya diketahui oleh para supervisor:[36]

1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat.

2) Tujuan kedua ialah memebantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktuke waktu secara kontinu, dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman.

3) Tujuan dekat ialah bekerjasama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat.

[36] Ibid hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tujuan perantaraan ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswanya dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

c. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

1) Teknik-teknik yang berubungan dengan kelas

Teknik ini adalah salah satu cara supervisor melakukan supervisi dengan mengobservasi kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan gurunya. Tujuannya ialah ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor dalam melakukan pembinaan kepada guru yang sedang diobservasi, pembinaan seharusnya memang dilakukan atas dasar kenyataan. Hal-hal yang yang perlu dicatat oleh supervisor dalam melakukan supervisi ini antara lain ialah:[37]

a) Suasana kelas

b) Cara memulai dan menutup pelajaran

c) Kecocokan metode yang dipakai dengan materi pelajaran

d) Penggunaan media pendidikan

[37] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Cara mengaktifkan para siswa

f) Tugas-tugas berstruktur yang diberikan untuk menimbulkan hasil pengiring

g) Pengembangan para siswa dalam segi afeksi

h) Pemahaman para siswa dalam segi kognisi

i) Kemampuan para siswa dalam segi psikomotor

Dari kesembilan hal yang perlu dicatat oleh supervisor diatas, diharapkan supervisor memiliki data lengkap mengenai cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat memberikan solusi terbaik untuk guru yang sedang disupervisi. Teknik yang berhubungan dengan kelas ini dapat berupa:

a) Observasi kelas

b) Kunjungan kelas

2) Teknik-teknik dengan berdiskusi:

a) Pertemuan formal

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan yang sengaja diadakan pada waktu tertentu, yang dihadiri guru-guru dengan supervisornya. Pertemuan ini bisa berlangsung empat mata maupun diskusi grup dengan topik pembahasan yang sama. Teknik ini berprinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa observasi kelas tidak banyak manfaatnya bila hasilnya tidak dibahas dalam pertemuan formal. Sehingga dalam pertemuan formal ini segi pembahasannya pun lebih umum dari observasi kelas.

b) Pertemuan informal

Yang dimaksud dengan pertemuan informal adalah pertemuan-pertemuan yang tidak direncanakan waktu dan tempatnya. Pertemuan ini bisa terjadi sewaktu-waktu dan di mana saja bila diperlukan. Sehingga jumlah pengikut pertemuan ini pada umunya lebih sedikit dari paa pertemuan formal. Hal ini dapat dimaklumi karena orang yang mmemiliki problem yang sama pada waktu yang sama pula itu tidak banyak jumlahnya dan mengumpulkan orang banyak dalam waktu singkat juga tidak mudah.

c) Rapat guru

Rapat guru dibedakan dengan pertemuan formal ialah karena dalam rapat ini semua guru ikut terlibat, sedangkan dalam pertemuan formal belum tentu, walaupun dalam sifatnya rapat guru juga termasuk pertemuan formal. Masalah yang dibahas pada umumnya mencakup semua aktivitas sekolah. Namun demikian amat sering masalah yang dibahas adalah tentang proses belajar mengajar. Bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini terjadi sebenarnya apat guru ini tidak lain daripada supervisi.

3) Supervisi yang direncanakan bersama

Supervisi ini direncanakan bersama oleh supervisor dan guru-guru yang dibimbingnya. Dalam perencanaan tersebut sudah ditentukan dan dibahas tentang:

a) Bidang studi apa dan atau pokok bahasan apa yag akan dikerjakan.

b) Apa yang ingin dituju oleh bidang studi atau pokok bahasan tersebut.

c) Konsep-konsep yang berhubungan dengan cara –cara mencapai tujuan tersebut.

d) Kapan rencana itu akan dilaksanakan.

e) Siapa saja yang akan dilibatkan dalam proses tersebut

f) Bagaimana prosedur supervisi yang akan dilaksanakan.

Sesudah adanya perencanaan tersebut barulah aktivitas itu dapat dilaksanakan.

4) Teknik supervisi sebaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejajar dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwasannya siswa-siswa yang pandai diizinkan membantu teman-temannya, yang sering disebut sebagai tutor sebaya, maka didalam supervisi ada prinsip seperti itu. Guru-guru yang sukses dalam pekerjaannya diberi kesempatan oleh supervisor membantu guru-guru yang lain dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Guru-guru sukses disini bukan berarti mereka yang senior, mungkin saja mereka yang masih junior akan tetapi karena kecerdasan, ketekunan dan kesabaran mereka mampu berkarya dengan sukses. Tugas guru-guru itu hanya terbatas kepada membantu guru-guru yang membutuhkan pertolongan, mereka tidak diberi wewenang untuk menilai keberhasilan guru0guru yang dibantu.

5) Teknik yang memakai pendapat para siswa dan alat elektronika

Yang dimaksud teknik supervisi ini adalah supervisor yang dalam melakukan supervisi meminta bantuan beberapasiswa untuk menilai gurunya. Taknik ini akan digunakan apabila supervisor merasa suliat mendekati guru yang akan disupervisi, atara lain karena guru itu merasa tidak enak ketika ditunggu oleh supervisor, atau guru itu merasa otoritasnya dikurangi dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan itulah supervisor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuruh bebera siswa dikelas untuk menilai gurunya. Skala model penilaian yang dapat digunakan oleh supervisor ialah seperti dalam bagam berikut

Table 2.1 : Skala Penilaian

• Guru suka humor	• Semua siswa nampaknya mengerti
• Guru banyak humor	• Sebagian besar siswa mengerti
• Guru jarang tertawa	• hanya sebagian besar siswa mengerti
• Guru pendiam	• Hanya beberapa siswa mengerti
• Guru merengut saja	• Tidak ada siswa yang mengerti

6) Teknik yang mengunjungi sekolah lain

Teknik ini tidak lain adalah sengan melakukan kunjungan ke sekolah lain yang dianggap sudah maju, walaupun kita tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tidak ada sekolah yang bisa memajukan dirinya persis sama dengan sekolah lain, akan tetapi dengan adanya studi banding atau studi komparatif ini bisa membuat beberapa aspek kekrang sekolah satu per satu dapat dibenahi, termasuk pada system pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bila kunjungan seperti ini terjadi, maka supervisi dengan mengunjungi sekolah lain sudah dijalankan.

7) Teknik melalui pertemuan pendidikan

Lembaga pendidikan seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah yang dihadapi bersama. Bisa terkait dengan inovasi pendidikan mulai dari konsep sampai dengan aplikasinya. Masalah lain yang dibahas dapat pula tentang usaha meningkatkan usaha produktivitas pendidikan yang mencakup kualitas dan kuantitasnya, dapat pula pembahasan tersebut mengenai materi pembelajaran yang sesuai, cara penyampaian materi pembelajaran yang baik dan lain sebagainya. Jadi pertemuan-pertemuan pendidikan bisa membahas segala macam masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

Macam-macam pertemuan yang biasanya diselenggarakan ialah lokakarya atau seminar, namun kadang-kadang diadakan pula diskusi formal, diskusi panel, simposium, dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[38] Dengan tujuan tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai pembelajaran bagi oara guru agar menjadi lebih baik lagi, dan apabila para guru-guru di Indonesia ini maju, diharapkan pendidikan di Indonesia juga menjadi lebih baik, karena pada guru inilah tonggak pendidikan di Indonesia.

Sedangkan untuk pelaksanaan supervisi pada lembaga pendidikan MA. Jabal Noer sendiri, menurut hasil observasi awal, MA. Jabal Noer melakukan supervisi secara; a.) internal yang yang dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, dan b.) eksternal yang dilakukan oleh supervisor atau pengawas pendidikan.

Untuk supervisi internal, langsung dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, yang mana supervisi ini dilakukan rutin satu sampai dua kali dalam satu semester. Kepala sekolah tidak membuat instrumen supervisi sendiri akan tetapi menggunakan instrumen supervisi dari pengawas. Sedangkan untuk supervisi eksternal langsung dilakukan oleh pengawas pendidikan yang datang ke sekolah.

3. Implementasi Supervisi Pendidikan

Dari melihat keterangan serta definisi dari implementasi supervisi pendidikan diatas, maka poin kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwasannya maksud dari implementasi supervisi pendidikan diatas adalah tentang bagaimana cara atau tindakan yang dilakukan oleh petinggi

[38] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dalam hal ini supervisor, guna membantu seorang guru dalam menyelesaikan berbagai kesulitan terkait proses pembelajaran di sekolah sehingga menjadi pribadi yang matang baik secara individual maupun profesi.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Kompetensi

Dalam segi bahasa kompetensi merupakan serapan dari dari bahasa inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.[39] Sedangkan menurut istilah adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guna mencapai tujuan tertentu.[40] Sedangkan seperti yang telah disinggung pada latar belakang sebelumnya, definisi kompetensi sendiri sangat banyak versi menurut para ahli, seperti berikut ini:[41]

a.) Menurut spencer dan spencer "kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama".

b.) Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan

[39] John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Ingris-Indonesia*, hal.132
[40] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.244
[41] Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

c.) Kompetensi adalah karakteristik suatu individu yang mendasari kinerjanya di tempat kerja.

d.) Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan performa kerja pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Sedangkan Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, yang mana kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.[42]

Sehingga peneliti menyimpulkan untuk pengertian kompetensi sendiri adalah seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi ini sangat penting ada dan dibutuhkan dalam segala bidang profesi, seperti pada perusahaan atau lembaga yang ingin mencari karyawan baru, adanya kompetensi ini akan lebih memudahkan bagi pemilik kebijakan dalam menentukan para calon

[42] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, 2003:5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawannya, apakah sesuai dan layak dengan posisi yang memang sedang dibutuhkan dalam perusahaan atau lembaga tersebut.

2. Kompetensi Guru

Sedangkan untuk pengertian kompetensi guru, dalam beberapa literatur diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.[43] Sementara itu dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori dari E. Mulyasa, yang menjelaskan bahwasannya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Peneliti menggunakan teori ini karena dianggap sesuai dengan realitas yang ada saat ini. Bukan pula menyalahkan teori yang lain, semisal teori dari Muhibbin Syah dalam buku (Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang mengemukakan bahwasannya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.[44] Dari teori tersebut peneliti tidak menyalahkan, akan tetapi

[43] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005) hal.45
[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap kurang tepat dan masih bersifat general jika diimplikasikan dalam kondisi dan kondisi saat ini. Jika poin intinya adalah berkewajiban dan bertanggung jawab, maka guru yang masuk kelas kemudian menerangkan pelajaran kepada para siswa dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah, menurut peneliti sudah termasuk menggugurkan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru. Tanpa adanya perkembangan dalam proses pembelajaran yang untuk saat ini dalam kurikulum 13 serta pengembangan pendidikan karakter seorang guru merupakan seorang fasilitator bukan seorang diktator.

3. Kepribadian Guru

Kepribadian sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.[45] Sedangkan menurut Theodore M. Newcomb, yang dikutip oleh jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya kompetensi guru dan profesionalisme guru, bahwasannya kompetensi guru dapat diartikan sebagai organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.[46] Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kepribadian guru menunjuk kepada sikap-sikap seorang guru dalam berbuat,

[45] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.895
[46] Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru menyenangkan dan professional* (Yogyakarta: Power Books, 2009) h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui, berfikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

4. Kompetensi Kepribadian Guru

Berbicara tentang kompetensi kepribadian guru, peneliti menggunakan dasar Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[47] Maka dari penjelasan undang-undang tersebut dapat dicermati bahwa dalam kompetensi kepribadian guru memiliki beberapa sub kompetensi yang mana hal ini sama dengan penyataan dari E. Mulyasa dalam bukunya tentang standar kompetensi dan sertifikasi guru, menyatakan kompetensi kepribadian guru ini meliputi:[48]

a.) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

b.) Disiplin, arif dan berwibawa

c.) Menjadi teladan bagi peserta didik

d.) Berakhlak mulia

[47] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
[48] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil ini seperti yang dijelaskan oleh Agus Wibowo dalam bukunya tentang Menjadi Guru Berkarakter; strategi membangun kompetensi dan karakter guru tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya :[49]

a) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.

b) Menunjukkan perilaku disiplin.

c) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri-ciri :

   1) Bertutur kata secara santun.

   2) Berpenampilan sopan.

   3) Berperilaku santun.

d) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan :

   1) Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.

   2) Menjaga kode etik profesi pendidik.

e) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.

[49] Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kepribadian guru yang telah dewasa memiliki karakteristik, diantaranya :[50]

a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri :

   1) Melaksanakan tugas secara mandiri.

   2) Mengambil keputusan secara mandiri.

   3) Menilai diri sendiri (refleksi diri).

b) Memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri :

   1) Bekerja keras.

   2) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

   3) Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.

Kepribadian guru yang arif memiliki karakteristik diantaranya :[51]

a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik.

b) Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah.

c) Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat.

[50] Ibid, hal. 115
[51] Ibid, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara proporsional.

Kepribadian memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) yang dittandai menghargai ajaran agama yang dianut maupun agama lain, menerapkan ajaran agama yang dianut, menerapkan norma kejujuran, dan menunjukkan keihklasan.

b) Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didik.

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik, yang ditandai dengan :[52]

a) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.

[52] Ibid, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.

Kemampuan kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. kompetensi kepribadian ini, berupa kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan akhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

Dalam bukunya yang lain E. Mulyasa menyebutkan, dalam rana kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat,baik sosial maupun agama.

b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.

c. Memiliki pengetahuan tentang estetika.

d. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.

e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.

g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi pribadi guru dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu manila diri sendiri.[53]

Dalam literatur lain menyebutkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru terdiri dari:[54]

a. Memiliki integritas dan akhlak mulia

b. Memiliki etos kerja

c. Mengendalikan diri

d. Memiliki rasa percaya diri

e. Memiliki fleksibilitas

f. Memiliki ketelitian

g. Memiliki kedisiplinan

h. Memiliki kreativitas dan inovasi

i. Memiliki tanggung jawab

[53] E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.69
[54] Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan,* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016) hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengutip perkataan Alexander Meekljhn dalam buku (Menjadi Guru Profesional; strategi membangun kompetensi dan strategi) karangan agus wibowo mengatakan : "*No one can be a genuine teacher unless he is him self actively sharing in the human attempt to understand men and their word*".[55] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa tidak seorang pun yang dapat menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya. Guru yang dapat memahami kesulitan anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya.

Sementara menurut Ibn Sahnun dalam buku yang sama mengungkapkan, kepribadian guru memiliki pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para anak didik. Yang dimaksud kepribadian disini adalah`keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Secara ringkas, Ibn Sahnun berpandangan bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang guru tersebut, asal dilakukan sadar meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya Guru yang memiliki kompetensi kepribadian ini akan menjadi sosok teladan yang disamping disegani dan dihormati tetapi juga

[55] Ibid, hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan disenangi oleh siswanya, dan guru yang disenangi sangat berkontribusi pada mata pelajaran yang ia bawakan, dimana para siswa akan bergairah dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya.

C. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam pembahasan kali ini peneliti tidak akan membahas banyak baik dari segi definisi maupun dari perspektif yang lain, dikarenakan semua pembahasan sudah diuraikan dalam beberapa sub bab sebelumnya disini peneliti lebih ingin menyampaikan maksud dari penelitian kali ini terkait sub bab diatas, jadi maksud peneliti dalam melakukan penelitian kali ini ingin mengetahui :

1. Seberapa pengaruhnya atau seberapa efektifnya kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan di sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru yang ada. Sebab dunia pendidikan dalam wkatu kewaktu akan terus mengalami perubahan dari berbagai sektor, baik dari segi keilmuan maupun teknologinya.[56] sehingga perlu adanya monitoring atau pengawasan dari pemangku kebijakan terhadap para guru beserta staf kependidikan yang lainnya. Selain untuk mengetahui keefektifan kegiatan supervisi di sekolah, namun bisa juga untuk

[56] Made pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sesuaikah pelaksanaan supervisi ini dengan prinsip-prinsip supervisi yang ada. Dalam beberapa literatur disebutkan beberapa prinsip-prinsip dalam supervisi pendidikan, antara lain sebagai berikut:[57]

a. Demokratis dan kooperatif

Maksudnya adalah supervisor dalam menjalankan tugasnya harus menghargai kepribadian guru. Dalam pembicaraan-pembicaraan bersama, ia memberi kesempatan kepada guru untuk melahirkan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama. Dalam suasana yang demikian akan terpupuklah kerja sama yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin.

b. Bersifat kreatif dan konstruktif

Maksudnya adalah melalui kepemimpinan yang baik, supervisor dapat dijadikan contoh oleh guru. Ia mengerti kelebihan dan kekurangan guru. Ia berusaha memberi dorongan kepaa guru untuk mengembangkan kelebihan-kelebihan itu untuk menciptakan sesuatu yang baru demi kepentingan anak didik mereka. Kekurangan guru juga dibicarakan bersama guru yang

[57] Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) hlm.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan atau dalam kelompok dan bersama-sama dicari jalan keluarnya dalam memperbaiki kekurangan itu.

c. *Scientific* dan efektif

Dalam pembicaraan masalah yang dihadapi guru, hendaklah bersikap *scientific.* Hal itu berarti bahwa ia harus mendengarkan masalah itu dengan penuh perhatian, mengumpulkan data dan mengolehnya, akhirnya menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Baik supervisor maupun guru yang bersangkutan harus dapat mengakui nilai *scientific* pekerjaannya. Supervisi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran yang diberikan dalam menggunakan alat-alat pelajaran serta menyusun tes untuk peserta didik secara efektif.

Supervisi mengkoordinasikan teori dan praktik, sambil menolong guru-guru memahami teori, supervisor menolong mereka untuk menerapkan teori tersebut dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah. Ia secara setia berusaha memperbaiki metode dan cara penggunaannya sehingga teori itu menjadi efektif.

d. Memberi perasaan aman kepada guru

Maksudnya adalah guru-guru harus mengetahui dan memahami bahwa supervisi tidak bermaksud mencari kesalahan, tetapi membantu mereka dalam meningkatkan mutu pekerjaan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru merasakan bahwa mereka bertumbuh dalam jabatan mereka. Para guru harus dapat merasakan bahwa kepala sekolah, yang merangkap sebagai supervisor bagaikan bapak dan saudara bagi mereka yang senantiasa bersedia membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian akan terpupuk perasaan aman pada guru tersebut. Mereka tidak merasa tertekan dan mereka merasa bebas mengeluarkan pendapat. Dalam suasana semacam itu mereka dapat melakukan pekerjaan dengan suka cita.

e. Berdasarkan kenyataan

Maksudnya adalah supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru di sekolah hendaknya didasarkan pada keadaan yang sebenarnya, yang dilihat, disaksikan, dan diketahui. Data-data yang diperoleh bukan data yang dibuat-buat atau dikira-kira, tetapi merupakan keadaan guru atau keadaan murid yang sebenarnya. Lingkungan belajar mengajar dan keadaan alat pelajaran juga menunjukkan yang sebenarnya. Semua itu merupakan bahan yang berkarya baginya untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

f. Memberi kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengadakan *self-evaluation.*

Maksudnya adalah agar pelayanan supervisi mendatangkan manfaat yang berharga, baik bagi kepala sekolah maupun bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, kepala sekolah sebaiknya mengembangkan dirinya terlebih dahulu. Agar dapat mengembangkan dirinya, perlu sekali ia mengadakan *self-evaluation.* Melalui *self-evaluation* ia dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, dan kelemahan sehingga pada akhirnya ia akan berusaha memperbaiki kekurangannya. Dengan demikian, ia dapat membantu guru dalam *self-evaluation* demi kepentingan peserta didik.

Jika dari supervisor ada yang tidak menggunakan salah satu atau bahkan semuannya dari beberapa prinsip diatas, maka supervisi pendidikan di sekolah tersebut ditanyakan keefektifitasnya atau malah justru cenderung tidak ingin melakukan perubahan untuk lebih baik.

2. Seberapa efisiennya supervisi pendidikan ini sebagai alat uji kompetensi guru pada umumnya dan kompetensi kepribadian pada khususnya. Seperti yang sudah kita ketahui tujuan pendidikan ideal adalah mempersiapkan guru-guru berkualitas sebagai syarat mutlak bagi lahirnya kader-kader muda masa depan.[58] Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kriteria tersebut, seperti di jelaskan Jejen Mustafa dalam bukunya bahwa fungsi adanya alat uji kompetensi ini adalah :[59]

[58] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm.35
[59] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Sumber Belajar Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm.194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru

b. Sebagai alat seleksi penerimaan guru

c. Sebagai alat untuk mengelompokkan guru

d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

e. Sebagai alat pembinaan guru

f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam khazanah tata bahasa Indonesia, diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu seperti di bidang ilmu pengetahuan, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[60] Tentunya maksud ataupun tujuan yang ingin dicapai melalui metode atau cara ini adalah dalam kegiatan penelitian. Sedangkan beberapa pendapat mengartikan penelitian sebagai kegiatan penyelidikan atau pemeriksaan. Sehingga dari segi kebahasaan tersebut, dapat dirumuskan pengertian secara utuh, bahwa metode penelitian adalah cara yang ditempuh dalam kegiatan penyelidikan atau pemerikasaan, guna memecahakan dan menjawab persoalan ataupun isu-isu yang ada.[61] Oleh sebab itu dalam pembahasan bab ini, akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini yang dimaksudkan oleh peneliti adalah macam-macam dari kegiatan penelitian. Jenis penelitian seperti yang kita ketahui memiliki banyak keragaman, berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian dapat dibagi diantaranya menjadi penelitian

[60] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal.580-581
[61] Imam Bawani, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016) hal.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, penelitian kuantitatif, dan masih banyal lagi dalam pengembangannya.

Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Sidoarjo ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian secara deskriptif, dengan metode *Field Research* atau langsung datang ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat non angka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data lain yang bersifat memberikan deskripsi dan penjelasan berdasarkan penelitian terebut.[62] Sedangkan *Field Research* sendiri maksudnya adalah peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengetahui kondisi real dari objek penelitiannya.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi supervisi pendidikan daam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan data berupa hasil tulisan maupun lisan yang selanjutnya akan dikelola kembali oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif lebih berorientasi pada fokus masalah, bukan pengujian hipotesis. Kemudian dalam penellitian kualitatif ini, populasi dan sampel tidak digunakan, yang digunakan adalah berupa subyek dan informan penelitian. Sehingga pada penelitian ini, peneliti

[62] Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009) hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengamatan terhadap implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Jaba Noer Geluran Taman Sidoarjo.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggunakan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[63] Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai intrumen dan sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara pertisipatif yaitu mengambil bagian dari fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrument inti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

[63] Imam Bawani, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016) hal.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peniliaian adalah suatu tempat atau kawasan baik berupa pedesaan maupun perkotaan yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian.[64] Dalam hal ini tempat atau lokasi yang akan dijadikan obyek dalam melakukan penelitian adalah Madrasah Aliyah Jabal Noer yang terletak di Jl. Mangga RT.16 RW.02 , Desa Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Secara lokasi Sekolah ini sangat stategis karena terletak pada jalur kendaraan Nasional, yang mana secara akses dapat dijangkau berbagai arah. Dikarenakan sekolah ini masih dibawah Yayasan pondok pesantren, sistem pengajarannya pun juga mengadopsi dan kental dengan sistem pengajaran di pondok pesantren. Bukan hanya itu kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren pun juga diterapkan pada sekolah ini, seperti:

1) Sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah.
2) Membaca surat-surat pilihan sebelum memulai pembelajaran.
3) Pendidikan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan ngaji kitab kuning sepulang sekolah.
4) Mengutamakan sikap Tawadhu' dan sopan santun, dll.

Adapun alasan peneliti mengambil mengambil lokasi Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman dikarenakan peneliti menemukan sebuah

[64] Ibid. hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keganjalan atau sebuah permasalahan yang terlihat dari supervisi yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian berikut, subek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagian elemen yang ada di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman yang sekaligus juga menjadi informan dalam penngumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap wawancara, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman".

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Sumber Data/Informan Penelitian
1.	Kepala Madrasah
2.	Waka Kurikulum
3.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
4.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
5.	Admin Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang dipilih oleh peneliti untuk memberikan segala informasi tentang kondisi dan situasi dari latar belakang penelitian guna untuk dikembangkan menjadi sebuah data penelitian.[65] Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti memilih beberapa informan untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, berikut merupakan data instrumen dalam penelitian,

Tabel 3.2 : Data Instrumen Penelitian

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	1. Data tentang profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) 2. Data tentang supevisi pendidikan yang dilakukan (wawancara) 3. Data tentang catatan khusus kepala sekolah	1. Untuk mengetahui sejarah, visi, misi, keunggulan serta prestasi sekolah 2. Untuk mengetahui implementasi supervisi pendidikan saat ini 3. Untuk mengetahui kepribadian setiap guru yang

[65] Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2009), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kepada setiap guru	disupervisi
2.	Guru	Data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan serta mafaatnya khususnya untuk kompetensi kepribadian guru tersebut.	Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan supervisor serta manfaat yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh guru.
3.	Waka Kurikulum	Data mengenai kompetensi kepribadian guru saat ini (wawancara)	Untuk mengetahui kepribadian guru ketika di luar sekolah
4.	Admin Madrasah	Data mengenai jumlah guru, siswa, staff serta supervisi yang dilakukan oleh kepala kepala madrasah.	Untuk mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti serta mengenai supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada tenaga kependidikannya.

Informan penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek peneltian yang digunakan. Dalam mendapatakan informasi yang tepat, maka peneliti memilih informan atau narasumber yaitu Ibu Dewi Astiawati, S.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Jabal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noer dan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., selaku guru pembimbing tugas akhir yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah dalam mendampingi peneliti terkait kebutuhan data dalam melakukan kegiatan penelitian dan juga penyelesaian tugas akhir. Sehingga diharapkan peneliti dapat fokus mengerjakan tugas akhir dengan adanya guru pendamping tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka perlu adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan. Adapun metode pengumpulan data yang akan di lakukan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Observasi

   Merupkan teknik pengumpulan data, dimana seorang peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian guna melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[66] Dalam buku lain dijelaskan definisi observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[67] Observasi ini dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi. Tentunya keduanya

[66] Riduwan, *Metode Riset,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal.104
[67] Sudaryono, *Educational Reserch Methodology,* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hal.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam melakukan pengamatan langsung memiliki beberapa keuntungan yaitu :

a. Dengan pengamatan secara langsung kita dapat mengetahui lokasi dan kondisi secara langsung tanpa perantara.

b. Pengamatan langsung bertujuan untuk menghindari adanya manipulasi data, sehingga data yang tersajikan adalah data realitas yang ada di lapangan.

c. Observasi langsung juga melatih peneliti untuk dapat berkomunikasi secara verbal.

Adapun dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengamati secara langsung gambaran tentang Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru melalui Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data lain terkait dengan objek penelitian. Berikut merupakan indikator kebutuhan data observasi,

Table 3.3 : Indikator Kebutuhan Data Observasi

Kebutuhan Data
1. Gambaran kepala sekolah tentang kompetensi kepribadian guru serta implementasi supervisi pendidikan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesan siswa terhadap pribadi guru MA Jabal Noer
3. Kesan masyarakat sekitar terhadap pribadi guru MA Jabal Noer

2. Wawancara

Wawancara adalah proses terjadinya Tanya jawab antara peneliti dan informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.[68] Dalam literature yang lain disebutkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[69] Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu :

a. Terstruktur, maksudnya ssegala pertanyaan yang akan diajukan telah dipersiapkan dengan matang sebelumnya untuk mengurangi adanya kesalahan pengucapan pada saat melakukan wawancara.

b. Tidak terstruktur, merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan yang diajukan pada narasumber secara spontan tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan

[68] Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal.120
[69] Sudaryono, *Educational Reserch Methodology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hal.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data lain terkait tentang objek penelitian, berikut merupakan indikator kebutuhan data wawancara,

Tabel 3.4 : Indikator Kebutuhan Data Wawancara

Informan	Kebutuhan Data
Kepala Sekolah	1. Gambaran kompetensi kepribadian guru saat ini 2. Implementasi supervisi pendidikan di sekolah
Waka Kurikulum	Pandangan mengenai supervisi yang dilakukan di madrasah
Guru	Pandangan mengenai supervisi yang dilakukan di madrasah
Admin Madrasah	Pandangan mengenai supervisi yang dilakukan di sekolah

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mana untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu berupa : sejarah Madrasah Aliyah Jabal Noer, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, form kegiatan supervisi, catatan supervisi klinis kepala sekolah dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Dari segi bahasa asal mula pengertian analisis (*analysis*) adalah pemisahan atau pemeriksaan dengan teliti.[70] Setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia, pengertian tersebut mengalami perkembangan maksa sedemikian rupa, menurut bermacam-macam medan penggunaannya. Dalam konteks penelitian ilmiah kata analisis disrtikan sebagai proses pemecahan persoalan yang dimulai dari hipotesis atau dugaan sementara tentang kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan, sebab-musabab, dan duduk perkara sebenarnya; penguraian suatu pokok ke dalam sejumlah bagiannya dan penelaahan atas bagian bagian itu serta hubungan antara satu dengan yang lain untuk memperoleh pemahaman yang tepat serta menyeluruh; atau kegiatan akan untu memecahkan masalah kedalam bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten guna mencapai pengertian dan merumuskan prinsip-prinsip dasar keilmuan yang berhubungan dengannya.[71]

[70] John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, hal.28
[71] Imam Bawani, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016) hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses anilisis data dilakukan melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan awal dari data mentah menjadi pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan yang lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.[72]

Proses analisis data dilakukan sejak masuk lapangan, sedang dilapangan dan sesudah atau selesai mengumpulkan data dari lapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan terlebih dahulu data terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data di sasaran dimana masalah penelitian berada hingga selesai.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peniliti dalam melakukan analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan system kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

[72] P. Joko Subagyo., *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Pengkodean Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Waka Kurikulum	WK
	c. Tenaga Kependidikan	TK
	d. Guru	G : (GI,G2)
4.	Fokus Penelitian	
	a. Supervisi Pendidikan	SP
	b. Kompetensi Kepribadian	KK
	c. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatan Kompetensi Kepribadian	IS
5.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	12 Agustus 2019

Dari pengkodean di atas digunakan sebagai cara untuk menganalisis data. Kode-kode tersebut tentu berguna dalam pengelompokan dari hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti melalui kegiatan wawancara terhadap narasumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan observasi, serta penemuan dokumentasi. (1) kode kasus latar belakang, (2) teknik pengumpulan data yang digunakan, (3) informan penelitian, (4) fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Hal ini disajikan pada contoh dari pemaparan kode dan cara membacanya. Contoh pemaparan kode : (S.W.KM.SA.12 Agustus 2019) adalah sebagai berikut:

Table 3.6 Petunjuk Baca Pengkodean

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kasus latar belakang
W	Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni penggunaan teknik wawancara
KM	Menunjukkan informan penelitian, dan sumber data yang digunakan adalah kepala madrasah
SP	Menunjukkan fokus penelitian
(S.W.KM.SP .12 Agustus 2019)	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian

b. Penyortiran Data. Dari kode-kode yang dibuat sedemikian rupa dengan pembahasan tersebut, masing-masing dari catatan diulas kembali dan satu-persatu diberi kode yang sesuai. Fungsi dari penyortiran data tersebut untuk memudahkan dalam penjabaran dari hasil lapangan yang sudah ditemukan.

> "seluruh kegiatan supervisi di sekolah ini menyesuaikan dengan jadwal kepala madrasah yang mana untuk penjadwalan ini diatur oleh waka kurikulum. Dalam kegiatan supervisi semua elemen madrasah dilakukan supervisi mulai dari tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, tenaga kependidikan, maupun staff yang ada. Supervisi di madrasah ini dilakukan secara internal dan eksternal, secara internal maksudnya adalah kegiatan supervisi ini dilakkan langsung oleh internal madrasah yakni kepala madrasah, sedangkan eksternal disini maksudnya adalah kegiatan supervisi ini dilakukan oleh pihak dari luar madrasah misalnya seperti pengawas atau staff dari Kemenag. Fungsi supervisor sendiri yaitu sebagai penilai dan memberikan masukan untuk perbaikan umumnya dalam proses prose pembelajaran akan tetapi khususnya untuk pribadi guru atau orang yang disupervisi tersebut. Kedisiplinan menjadi point yang sangat penting, karena pribadi yang disiplin akan mempengaruhi segala tindakan guru tersebut, baik secara sosial, pedagogik, maupun professional. Itulah mengapa kepribadian menjadi kompetensi pertama yang harus diperhatikan sebab itu semua akan mempengaruhi kompetensi yang lainnya. ”(S.W.KM.SA.12 Agustus 2019)

Dengan membaca kode liputan data : S.W.KM.SA/12-08-2019 maka dapat diketahui bahwa satuan data tersebut dikumpulkan di latar pertama yaitu sekolah, melalui teknik pengambilan data dengan wawancara, informannya adalah Kepala Madrasah, dengan tema atau topik Supervisi Pendidikan, yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019.

c. Perumusan kesimpulan, bagian ini digunakan sebagai temuan sementara pada setiap kasus dan tanggal yang sudah dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan data perlu dilakuukan adanya keabsahan data agar hasilnya dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan salah satu teknik trianggulasi, trianggulasi yang peneliti gunakan ada dua macam :

1. Trianggulasi Sumber

   Peneliti membandingkan dan mengecek dari data yang sudah diperoleh dari informan melalui perbandingan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dikatan oleh informan sudah sesuai dengan yang ada atau malah sebaliknya. Trianggulasi sumber yang dipakai antara lain kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat.

2. Trianggulasi Metode

   Peneliti menggunakan beberapa metode pada penelitian yang sama. Trianggulasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data kompetensi kepribadian dan implimentasi supervisi pendidika. Trianggulasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta mencocokkan dengan dokumen-dokumen yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian (Madrasah Aliyah Jabal Noer Sidoarjo)

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran uum penelitian yang mana akan diuraikan berdasarkan hasil dari penelitian yang meliputi lokasi, sejarah, visi dan misi, dan implementasi kegiatan Supervisi di Madrasah Aliyah Jabal Noer.

1. Lokasi Penelitian

Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Jabal Noer secara letak geografis berada di wilayah Utara kota Sidoarjo, Kecamatan Taman dengan luas tanah lebih kurang 7000 m^2, dan luas bangunan lebih kurang 3000 m^2. Alamat lengkap dari Madrasah Aliyah Jabal Noer ini Tepatnya berada di jalan Mangga RT. 16 RW. 02 Desa Geluran, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Kode Pos 61257 No. Telp: (031)7888047, Madrasah Aliyah Jabal Noer ini terletak di perbatasan daerah Sidoarjo-Surabaya, dan berada pada jalur perlintasan jalan Nasional, sehingga secara akomodasi dan transportasi sangat mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak geografis Madrasah Aiyah Jabal Noer Taman Sidoarjo sangat strategis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah

Madrasah Aliyah Jabal Noer merupakan salah satu pendidikan formal yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Putra Putri Jabal Noer yang dipimpin oleh KH. Husain Rifa'i. Pada awalnya Yayasan Pondok Pesantren Jabal Noer ini hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer. Madrasah Aliyah Jabal Noer didirikan pada Tahun 2003 dengan latar belakang sebaga berikut. Santri yang belajar di pondok pesantren sekaligus sebagai siswa atau siswi di Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer, rat-rat tidak melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Jadi setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Jabal Noer, mereka hanya belajar ilmu keagamaan di Pondok Pesantren Jabal Noer. Untuk memfasilitasi kebutuhan santriwan dan santriwati akan pendidikan formal yang lebih tinggi, maka didirikan Madrasah Aliyah Jabal Noer. Selain itu juga sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Madrasah Aliyah Jabal Noer adalah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengeetahuan, dan keterampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan yang setingkat lebih tinggi. Madrasah Aliyah merupakan Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Hal ini sesuai dengan keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum.

Pada awal berdirinya madrasah ini dipimpin oleh bapak Sulthon, S.Pd., beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah selama tujuh tahun yaitu pada tahun 2003-2010, dan sekarang menjadi penasihat sekolah. Selanjutnya dipinpin oleh ibu Lina Khustiana W, S.Pd., dari tahun 2010-2015, dan selanjutnya oleh ibu Dewi Astiawati, S.Si., dari tahun 2015 sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Jabal Noer merupakan Lembaga Pendidikan tingkat Menengah Atas yang diharakan mampu menghasilkan pribadi yang cerdas bukan hanya dalam hal intelektualnya, akan tetapi juga mapan secara emosional, sosial, serta spiritual, yang mana itu semua sesuai dengan visi dari Madrasah Aliyah Jabal Noer.

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Jabal Noer adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan yang menghasilkan pribadi-pribadi yang cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetis serta kompetitif”. Sedangkan Misi nya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menumbuhkembangkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Menumbuhkembangkan kepedulian kepada sesama.

c. Menerapkan layanan pendidikan yang bermutu berpedoman kepada nilai-nilai karakter dan Standar Nasional Pendidikan.

d. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mapu berkompetisi secara global.

e. Mengembangkan kreatifitas peserta didik secara optimal agar mampu berkompetensi secara globaldengan tetap berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa Indonesia.

f. Menciptakan budaya sekolah yang berpenampilan bersih, santun, dan prima serta berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

4. Tujuan

Sedangkan untuk tujuan sekolah sendiri adalah :

a. Menggalakkan Tadarrus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar.

b. Menggalakkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

d. Memperingati hari besar islam.

e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan asas PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami).

f. Melaksanakan pengembangan kompetensi keahlian siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

g. Melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler.

h. Mengikuti perlombaan bidang akademikdan non akademik.

i. Membiasakan berjabat tangan dengan guru sebelum siswa memasuki ruangan kelas.

j. Membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sesudah memasuki ruangan dan melakukan kegiatan.

k. Membiasakan berdo'a sebelum melakukan kegiatan.

l. Membudayakan senyum, salam, dan sapa.

m. Membudayakan kegiatan piket kelas.

n. Melaksanakan kegiatan kerja bakti lingungan sekitar madrasah.

o. Menyediakan kelengkapan kebersihan yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Deskripsi Informan

a. Informan 1 (KM)

Informan pertama, yaitu Kepala Madrasah (KM) berasal dari sebutan nama ibu DA selaku kepala madrasah di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini selain selain beliau sebagai kepala madrasah namun juga sebagai supervisor yang membimbing dan mengarahkan para tenaga pendidik, kependidikan, dan staff di madrasah tersebut. Wawancara dilakukan tepat di kantor Kepala Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman.

b. Informan II (WK)

Informan kedua, yaitu Waka Kurikulum (WK) beliau adalah ibu WY selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran Kimia di MA. Jabal Noer Geluran Taman yang mana beliaulah yang mengatur semua mengenai kurikulum dan pembelajaran oleh guru, serta beliaulah yang mengatur seluruh jadwal pelakasanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Wawancara dilakuakn di ruang Waka Kurikulum MA. Jabal Noer Geluran Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan III (G1)

Informan ketiga, yaitu Guru (G1) beliau adalah ibu NAR, selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Wawancara ini dilakukan di ruang guru MA. Jabal Noer Geluran Taman.

d. Informan IV (G2)

Informan keempat, yaitu Guru (G2) beliau adalah ibu NN selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Wawancara ini dilakukan di ruang guru MA. Jabal Noer Geluran Taman.

e. Informan V (TK)

Informan kelima, yaitu Tenaga Kependidikan (TK) beliau adalah bapak FP selaku admin di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Wawancara ini dilakukan di ruang Laboratorium di Ma. Jabal Noer Geluran Taman.

Tael 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara di MA. Jabal Noer Geluran Taman

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	12 Agustus 2019	Wawancara dengan (WK)
2.	12 Agustus 2019	Wawancara dengan (G1)
3.	13 Agustus 2019	Wawancara dengan (KM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	22 Agustusl 2019	Wawancara dengan (G2)
5.	23 Agustus 2019	Wawancara dengan (TK)

Tabel 4.2 Identitas Informan MA. Jabal Noer Geluran Taman

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Dewi Astiyawati, S.Si., (KS)	P	Kepala Madrasah	S1
2.	Wulan Yunianingsih, S. Pd., (WK)	P	Waka Kurikulum	S1
3.	Nur Afifah R, S.Pd., (G1)	P	Guru	S1
4.	Nazlatun Ni'mah, S.Pd., (G2)	P	Guru	S1
5.	Fajar Pradana, S.Pd., (TK/Admin Madrasah)	L	Tenaga Kependidikan	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer

Menurut P. Adam dan Frank G Dickey yang dikutip dari buku kepemimpinan dan supervisi pendidikan menyatakan, supervisi pendidikan adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran.[73] Sedangkan untuk supervisi pendidikan sendiri menurut para ahli seperti Charles W. Baardman, Harl R. Douglass dan Rudyad K. Bent dalam bukunya *Democratic Supervision in Secondary Schools* yang dikutip oleh Soewadji Lararuth menerangkan supervisi pendidikan adalah kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara "intelegent" dalam masyarakat modern sekarang.[74]

Sedangkan Menurut Made Pidarta dalam bukunya tentang Supervisi Pendidikan menyatakan hakikat dari supervisi pendidikan itu sendiri adalah Proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-

[73] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: PT Bina Aksara, 1988) hal. 39
[74] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000) hlm.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kepada pihak personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.[75]

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan dengan melakukan observasi dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang menerangkan bahwa Supervisi merupakan kegiatan monitoring sekaligus peniliaian terhadap semua aspek yang mencakup kompetensi seorang guru. Sesuai yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah. Jabal Noer Geluran Taman sebagai berikut:

> "Dunia Pendidikan merupakan dunia yang setiap saat pasti mengalami perubahan dan perbaikan, adanya perubahan dan perbaikan ini juga harus di imbangi dari segi pelaku utama daam pendidikan yakni seorang guru. Dengan cara yang bagaimana? Ya dengan melakukan supervisi, supervisi merupakan kegiatan penilaian dan monitoring atau pengawasan terhadap seluruh aspek yang ada. Ketika supervisi ini ditarik kedalam dunia pendidikan maka keterangannya pun menjadi proses penilaian dan atau monitoring yang mencakup seluruh aspek kompetensi seorang guru atau tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan." (S.W.KM.SP/13-08-2019)[76]

Dari hasil keterangan yang dijelaskan oleh narasumber yaitu Kepala Madrasah tentang supervisi bahwasannya dengan dinamisnya dunia penidikan yang ada, maka cara mengontrol, atau mengawasi jalannya pendidikan adalah dengan melakukan supervisi. Sejalan

[75] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.5
[76] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keterangan Kepala Madrasah, hal yang sama juga dismapaika oleh Waka Kurikulum dari Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, menurtnya supervisi adalah:

> "Supervisi adalah kegiatan penilaian dan *quality control* dalam dunia pendidikan. Bukan hanya menilai tapi juga adanya saran atau masukan kepada yang disupervisi untuk melakukan perbaikan sehingga sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang diarapkan dan terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya." (S.W.WK.SP/12-08-2019)[77]

Selain dari subjek Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, pertanyaan sama juga peneliti lontarkan kepada informan G1. Menurut pemaparan beliau selaku guru dari Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, menurutnya supervisi adalah:

> "Supervisi adalah penilaian untuk tenaga pendidik dan kependidikan demi proses pembelajaran yang lebih baik. cuman untuk nanti pembagiannya bisa dibagi menjadi beberapa pengertian." (S.W.G1.SP/12-08-2019)[78].

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh Guru 1, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Guru 2 yang jawabannya pun tidak jauh berbeda dengan semua informan yang lainnya. Menurutnya supervisi adalah:

> "Supervisi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini Kepala Madrasah untuk menilai kompetensi guru, baik berupa dalam pembuatan RPP, kemudian penggunaan media saat pembelajaran ataupun strategi-strategi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan semata dengan tujuan untuk memperbaiki dari

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[78] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja guru tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diingkinkan".(S.W.G2.SP/22-08-2019)[79]

Hampir sama dengan pernyataan informan lainnya. Berikut penjelasan singkat dari staff admin atau tenaga kepndidikan madrasah. Menurutnya supervisi adalah:

"Supervisi merupakan kegiatan evaluasi dan monitoring serta pemberian solusi atas berbagai permasalah terkait proses pembelajaran maupun segala aspek lainnya".(S.W.TK.SP/23-08-2019)[80]

Dari berbagai informasi diatas peneliti mengambil garis besar bahwasannya semua setuju jika supervisi ini dijadikan sebagai alat untuk memantau dan meniai kinerja dari tenaga pendidik maupun kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa adanya supervisi pendidikan ini dilakukan guna mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi misi sekolah.

Kemudian berbicara tentang tujuan dilakukannya supervisi. Hal diugkapkan oleh Waka Kurikulum yang juga sebagai pembuat jadwal supervisi untuk para tenaga pendidik di madrasah ini, menurutnya tujuan dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

"Tujuan dilakukannya supervisi dimadrasah ini salah satunya tidak lain adalah untuk mencapai visi madrasah dan cita-cita madrasah. Dengan adanya supervisi menandakan bahwa

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019
[80] Hasil wawancara dengan Bapak Fajar Pradana, S.Pd., 22 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> madrasah tersebut mau untuk berbenah dan berubah menjadi lebih baik lagi." (S.W.WK.SP/12-08-2019)[81]

Sedangkan dari kepala madarasah sendiri mengungkapkan bahwasannya tujuan dilakukannya supervisi di madrasah ini adalah sebagai berikut:

> "tujuan dilakukannya supervisi untuk madrasah adalah sebagai upaya dan usaha untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh madrasah dan yayasan seperti apa yang sudah tertera .di visi dan misi sekolah. Sehingga dengan adanya supervisi ini menjadi ikhtiar kita untuk bisa lebih baik lagi kedepannya" (S.W.KM.SP/13-08-2019)[82]

Selain dari kepala madrasah dan waka kurikulum berikut juga merupakan penjelasan dari guru 2 terkait tujuan dilakukannya supervisi di madrasah, menurutnya adalah sebagai berikut:

> "tujuan dilakukannya supervisi untuk madrasah adalah sebagai upaya perbaikan diri madrasah dan upaya pencapaian visi serta cita-cita madrasah." (S.W.G2.SP/22-08-2019)[83]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru 1 terkait tujuan supervisi, menurutnya adalah sebagai berikut:

> "tujuan supervisi di madrasah adalah untuk proses berubah menjadi lebih baik lagi sesuai apa yang di cita-citakan madrasah dan yayasan." (S.W.G1.SP/12-08-2019)[84]

Terkait dengan kegiatan supervisi di madrasah ini Kepala Madrasah menjelaskan bahwasannya dalam melakukan supervisi mengguna instrumen dari Dinas Pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa dijelaskan sebagai berikut:

[81] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[82] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astyawati, S.Pd., 13 Agustus 2019
[83] Hasil wawancara dengan Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019
[84] Hasil wawancara dengan Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam melakukan kegiatan supervisi di madrasah ini saya menggunakan instrument dari Dinas, sehingga sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam pelaksaan supervisi penjadwalan biasannya dibuat oleh Waka Kurikulum, dan menyesuaikan dengan jadwal dari Kepala Madrasah. Seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan jadwal supervisi sudah harus keluar dan diketahui oleh peserta atau guru yang disupervisi, sehingga guru tersebut ada persiapan terlebih dahulu sebelum nantinya di supervisi." (S.W.KM.SP/13-08-2019)[85]

Hal sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum mengenai penjadwalan supervisi di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman. Ungkapnya sebagai berikut:

> "Untuk Penjadwalan supervisi di madrasah ini diatur oleh saya selaku Waka Kurikulum dengan melihat agenda dari kepala sekolah terlebih dahulu. Dan biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan jadwal sudah keluar sehingga guru-guru tahu siapa yang akan disupervisi, jam berapa, dan dimananya. Sehingga ada persiapan terlebih dahulu sebelum disupervisi langsung oleh Kepala Madrasah." (S.W.WK.SP/12-08-2019)[86]

Terkait pelaksanaan supervisi di madrasah menurut para guru yang disupervisi sudah sesuai dengan prosedur, seperti RPP, media pembelajaran maupun terkait strategi pembelajaran. Dalam hal lain peneliti juga menanyakan terkait kepemimpina kepala madrasah selama menjabat, menurut informan yang peneliti wawancarai yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa selama kepemimpinan kepala madrasah selama ini sangat kekeluargaan kepada para staff nya dan juga sangat terbuka terkait proses pembelajaran disekolah, selain itu ketika waktu istirahat beliau sering

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019
[86] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan bagaimana pembelajaran selama hari ini. seperti apa yang telah diungkapkan sebagai berikut:

> "Pelaksanaan supervisi di madrasah ini menurut saya sudah sesuai prosedur yang ditentukan pemerintah. Seperti pembuata RPP, media pembelajaran serta strategi pembelajaran. Dan yang saya segani dari kepemimpinan kepala madrasah yan saat ini adalah perhatiannya kepada seluruh staff nya, jadi ketika wkatu istirahat beliau meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang dengan para guru mengenai proses pembelajaran hari ini, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajarannya. Sehingga quality control yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya waktu jadwal supervisi saja akan tetapi setiap hari juga bisa dibilang selalu melakukan kegiatan supervisi." (S.W.G2.SP/22-08-2019)[87]

Di kesempatan yang lain pula hal yang sama juga diungkapkan oleh informan yakni guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dimana beliau mengungkapkan pelaksanaan kegiatan supervisi di madrasah ini sudah berjalan dengan semestinya. Berikut merupakan pernyataannya:

> "Pelaksanaan supervisi disekolah ini standart seperti pada umumnya sesuai kriteria yang diajukan oleh diknas seperti pembuatan RPP, program kerja untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Dan kegiatan supervisi di madrasah ini sesuai dengan apa yang direncanakan." (S.W.G1.SP/12-08-2019)[88]

Pernyataan tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Tenaga Admin Madrasah terkait pertanyaan yang sama, berikut pernyataan singkatnya:

"Untuk pelaksanaan kegiatan supervisi di madrasah ini menurut saya semua berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang ada."(S.W.TK.SP/23-08-2019)[89]

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019
[88] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019
[89] Hasil wawancara dengan bapak Fajar Pradana, S.Pd., 23 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian berbicara tentang manfaat kegiatan supervisi di madrasah, berikut keterangan singkat dari kepala madrasah:

> "banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari kegiatan supervisi, antara lain, kita dari pihak madrasah dapat mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar disekolah, kemudian dari sekolah bisa mengevaluasi dan mencari solusi dengan adanya kegiatan supervisi ini, lalu untuk guru sendiri akan bisa belajar dari kekurangannya sehingga menjadi yang lebih baik lagi, dan masih banyak lagi lainnya." (S.W.KM.SP/13-08-2019).[90]

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah, berikut tuturan singkat dari Waka Kurikulum:

> "manfaat adanya kegiatan supervisi ialah semua aspek dari organisasi di sekolah ini dapat berbenah menjadi lebih baik lagi, baik itu dari aspek gurunya sendiri, sarana prasarana, kurikulum maupun dari kepala madrasah itu sendiri, maka dari itu saya sangat mengapresiasi sekali dengan adanya kegiatan supervisi di madrasah ini." (S.W.WK.SP/12-08-2019).[91]

Selain dari itu peneliti juga mewawancarai Tenaga Kependidikan di madrasah ini, berikut penjelasannya:

> "manfaat supervisi bagi saya adalah sebagai ajang atau waktu memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, jadi saya ingin menjadi sosok yang terus belajar dan belajar setiap harinya. Dan menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih baik setiap harinya" (S.W.TK.SP/23-08-2019).[92]

Sementara itu berikut ini juga pemaparan dari guru 1 yang penelti wawancarai mengenai manfaat supervisi:

> "bagi saya adanya supervisi ini sangat bermanfaat, karena khususnya kita sebagai guru dapat mengetahui dari sisi mana

[90] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astyawati, S.Pd., 13 Agustus 2019
[91] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[92] Hasil wawancara dengan bapak Fajar Pradana, S.Pd., 23 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kelemahan kita sebenarnya, apakah pada strategi pembelajarannya, atau malah dari pribadi kita sendiri yang belum bisa di gugu dan di tiru, jadi menurut saya disinilah waktu saya untuk berbenah menjadi lebih baik lagi. Maka saya sangat mendukung sekali adanya kegiatan supervisi." (S.W.G1.SP/12-08-2019).[93]

Terkait kendala dalam kegiatan supervisi di madrasah ini tidak ada, mungkin hanya menyesuaikan jadwal dari kepala madrasah. Yang mana kepala madrasah juga sering keluar untuk mendatangi undangan-undangan atau ada tugas dinas diluar, sehingga jadwal dari supervisi juga harus memperhatkan jadwal dari kepala madrasah tersebut, seperti yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

> "terkait kendala pelaksanaan supervisi menurut saya tidak ada, dan berjalan lancar sesuai dengan mestinya. Namun yang kesulitan mungkin penyesuaian jadwal dari saya yang tidak selalu ada di madrasah akan tetapi itu tidak menjadi kendala utama kaena bisa atur bersama dengan waka kurikulum." (S.W.KM.SP/13-08-2019)[94]

Disisi lain menurut penjelasan Waka Kurikulum yang juga pembuat jadwal dari supervisi di madrasah ini adalah sebagai berikut:

> "untuk terkait kendala melaksanakan supervisi di sekolah ini relative tidak ada, mungkin hanya dalam penjadwalannya kita menyesuaikan jadwal dari kepala madrasah, yang mana kepala madrasah tidak hanya bertugas di dalam madrasah saja tapi juga ada di luar madrasah, baik terkait dengan undangan ataupun tugas dinas yang lainnya."(S.W.WK.SP/12-08-2019)[95]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh G1 terkait pertanyaan yang sama, berikut pernyataan singkatnya:

[93] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019
[94] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Pd., 13 Agustus 2019
[95] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk kendala terkait pelaksanaan supervisi menurut kami tidak ada, semua berjalan semestinya dan sesuai jadwal."(S.W.WK.SP/12-08-2019)[96]

Pernyataan tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Tenaga Admin Madrasah terkait pertanyaan yang sama, berikut pernyataan singkatnya:

> "Untuk kendalanya mungkin hampir tidak ada, semua berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai dengan jadwal yang di *follow up* oleh waka kurikulum."(S.W.TK.SP/23-08-2019)[97]

2. Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Sidoarjo

Ketika berbicara tentang Dunia Pendidikan khususnya pendidikan formal, maka yang menjadi sorotan utama adalah seorang pendidik atau guru yang berperan dalam merubah pribadi peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk melakukan hal tersebut tentunya ada kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Jika dalam penelitian yang lain sering membahas tentang kompetensi terkait pedagogik atau profesionalitas, maka kali ini peneliti mengambil kompetensi yang jarang dibahas yakni kompetensi kepribadian. Kembali bericara tentang kompetensi, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengungkapkan definisi dari kompetensi sendiri adalah sebagai berikut:

[96] Hasil wawancara dengan Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019
[97] Hasil wawancara dengan Bapak Fajar Pradana, S.Pd., 23 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kompetensi adalah kemapuan yang harus dicapai guru dalam pembelajaran dan penguasaan di dalam kelas. Lebih dari itu di luar kelass seorang guru juga harus menjadi teladan untuk semuanya bukan hanya untuk para murid tetapi juga untuk teman guru yang lain sesama pendidik, staff, dan masyarakat sekitar. Maka dari itu kompetensi seorang guru yang disusun oleh pemeintah tidak hanya dilingkungan kelas atau madrasah saja seperti kompetensi pedagogik namun juga di luar kelas atau madrasah juga harus menjadi teladan seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian."(S.W.G1.SP/12-08-2019)[98]

Hal sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum mengenai definisi atau pengertian dari kompetensi, menurutnya kompetensi adalah:

> "Kompetensi adalah kemapuan yang harus dicapai guru dalam pembelajaran dan penguasaan di dalam kelas, dan menjadi sosok teladan di luar kelas." (S.W.WK.KK/12-08-2019)[99]

Masih tentang definisi kompetensi, informan lainnya yakni guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan definisi kompetensi sebagai berikut:

> "kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru baik terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas dan sekaligus sebagai sosok teladan di luar kelas." (S.W.G1.KK/12-08-2019)[100]

Dari berbagai pengertian yang telah di ungkapkan oleh para informan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sedangkan kompetensi Kompetensi kepribadian guru sendiri menurut pengertiannya adalah kemampuan personal yang mencerminkan

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019
[99] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[100] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Selain itu tambahan dari kepala madrasah tentang faktor yang mempengaruhi kepribadian guru ini juga berbeda-beda. Berikut pernyataannya:

> "selain itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, seperti dasar pendidikan agama, budaya keluaga, kebiasaan dan lain sebagainya yang bisa terbawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga, seornag guru juga harus bisa bersikap professional, tahu dimana harus bertindak dan bersikap. Jangan sampai kebiasaan buruk terbawa dan dicontoh oleh siswanya. Maka dari itu dimuai dari kebiasaan yang baik dulu yang dibawa menjadi kepribadian yang baik juga." (S.W.KM.KM/13-08-2019)[101]

Masih dengan pertanyaan yang sama, kali ini merupakan jawaban dari guru mata pelajaran bahasa inggris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, berikut pernyataannya:

> "Menurut saya faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah terkait dengan ajaran agama dan pemahaman tentang agama dari pribadi tersebut. Dimana ketika ia patuh dan mengerti serta mamahmi ajaran agamanya maka secara otomatis akan mempengaruhi ke tingkah laku dan pribadi tersebut. Contoh saja orang yang ibadahnya atau sholatnya dijaga akan terlihat berbeda dengan orang yang ibadah atau sholatnya tidak dijaga." (S.W.G1.KK/12-08-2019)[102]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum terkait faktor yang mempengaruhi kepribadian guru ini, berikut pernyataannya:

> "menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi kepriadian guru sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan atau

[101] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019
[102] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebiasaan-kebiasaan yang di ajarkan di lingkungan keluarga, khusunya di pendidikan keagamaan." (S.W.WK.KK/12-08-2019)[103]

Selain itu peneliti juga menanyakan hal yang sama keada guru mata pelajaran bahasa indonesia, ia menyatakan bahwasannya faktor yang mempengaruhi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

> "menurut saya karena guru juga manusia maka faktor penting yang mempengaruhi kepribadian guru adalah faktor keagamaannya dan faktor lingkungannya." (S.W.G2.KK/22-08-2019)[104]

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait pribadi guru yang baik, maka salah satu informan yakni guru mata pelajaran bahasa inggris menyatakan bahwasannya pribadi guru yang baik adalah sebagai berikut:

> "karakteristik pribadi guru yang baik adalah yang bisa di contoh oleh murid atau siswanya." (S.W.G1.KK/12-08-2019)[105]

Pada kesempatan yang lain jawaban yang tak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum terkait dengan pengertian kompetensi kepribadian guru, yang mana menurut beliau kompetensi kepribadian ini terkait dengan psikologi guru tersebut, berikut selengkapnya dari pernytaan informan tersebut:

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[104] Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019
[105] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "menurut saya kompetensi kepribadian guru itu berkaitan dengan psikologi guru tersebut. Maksudnya adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yang bukan hanya terkait di dalam kelas saja namun juga di luar kelas. Seperti tutur kata, sikap, tingkah laku, dan akhlak. Sehingga tidak hanya terkait dengan RPP, Model pembelajaran, media pembelajaran, akan tetapi lebih ke sisi luar proses pembelajaran formal, jadi terkait seperti bagaimana ia bertutur kata, bersikap, beretika dan lain sebagainya yang mana pastinya akan dilihat diperhatikan dengan saksama oleh peserta didik."(S.W.WK.KK/13-08-2019)[106]

Diwaktu yang lain, kepala madrasah memberikan pernyataan singkat terkait kompetensi kerpibadian guru. Menurutnya kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

> "kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru terkait dengan sikap dan akhlaknya. Dan menurut saya ini merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki. Kemapuan paling dasar artinya jika pondasi dasarnya tidak begitu kuat maka bangunannya juga tidak akan bertahan lama, bagitujuga sebaliknya. Artinya jika guru ingin di gugu dan di tiru mereka semua harus memantaskan diri mereka masing-masing terlebih dahulu." (S.W.WK.KK/13-08-2019)[107]

Hal ini serupa dengan apa yang telah diungkapkan juga oleh guru mata pelajaran bahasa inggris, beliau menerangkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku atau pribadi guru tersebut, berikut penjelasannya:

> "kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan terkait tingkah laku atau pribadi yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik supaya bisa di tiru atau menjadi teladan untuk para murid-muridnya." (S.W.G1.KK/12-08-2019)[108]

[106] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019
[107] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019
[108] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia, beliau menerangkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang berkaitan diluar administrasi seperti pembuatan RPP dan lain sebagainya, berikut penjelasannya:

> "kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kemampuan administrasi seperti pembuatan RPP dan lain sebagainya. Akan tetapi kemampuan yang terkait dengan bagaimana ia bisa ditiru oleh siswanya sebagai sebagai seorang teladan yang baik." (S.W.G2.KK/22-08-2019)[109]

Yang terakhir mengenai tentang program-program peningkatan kompetensi kepribadian guru yang akan dijelaskan oleh Kepala Madrasah, berikut merupakan pernyataannya:

> "Program-program yang dilakukan oleh pihak madrasah terkait permasalahan ini adalah dengan melakukan pendelegasian peserta dalam berbagai kegiatan seperti seminar terkait peningkatan kompetensi, kemudian workshop pendidikan, studi banding ke sekolah lain, dan masih banyak lagi" (S.W.KM.KK/13-08-2019)[110]

Kemudian kepala madrasah menambahi lagi terkait tentang syarat-syarat menjadi guru yang baik dan siap untuk terjun dan berkiprah khususnya ke dunia pendidikan. Berikut merupakan pendapatnya:

> "Syarat-syarat menjadi pribadi guru yang baik secara tertulis bisa ditunjukkan dengan nilai ijazah, ipk, dan curriculum vitae guru tersebut, namun jika ingin mengetahui kepribadian luar dan dalam dari guru tersebut harus menggunakan psiko test, untuk menguji prilaku sosial, kerja tim, penyayang atau tidak,

[109] Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019
[110] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astiyawati, S.Si., 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keegoisan dan lain sebagainya."(S.W.WK.KK/13-08-2019)[111]

3. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer

Semua informan setuju bahwasannya tujuan utama dilakukannya supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Semua teknik supervisi yang dilaksanakan akan efektif dan efisien jika ada prosedur pelaksanaan yang bagus pula. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman, oelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah dan anggotannya telah mengalami beberapa peningkatan. Seperti telah dijelaskan oleh informan KM yaitu kepala madrasah, sebagaimana berikut ini:

> "Menurut saya untuk implementasi supervisi pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan prosedur yang ada, dan menggunakan instrumen dari Dinas Pendidikan terkait. Terkait pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah ini dilakukan dua kali dalam satu tahun kadang juga dua kali dalam satu semester. dikembalikan kepada masing-masing guru. 11/12 untuk pembelajaran dan kepribadian guru, tergantung dari masing-masing gurunya, mau atau tidak untuk introspeksi diri terkait pembelajaran dan kepribadiannya. Beberapa peningkatan yang nampak terlihat jelas yakni dari segi kedisiplinan. Karena diskeolah ini masuk pukul 07.00 WIB. Namun jam 07.30 WIB. Semua guru dan staff sudah harus dilokasi untuk mengaji dan berdoa bersama selama selama masing-masing 15 menit. Pada awalnya sebanyak 5-6 orang.

[111] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Pd., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Namun setelah adanya kegiatan supervisi turun menjadi 2 orang, itu yang terlihat jelas. Namun masih banyak lagi, seperti dari segi bertutur kata, berpenampilan, serta dari segi keagamaannya yang paling penting. Bermula dari membentuk pribadi guru inilah, berdampak pada kebiasaan terkait pembuatan RPP yang sudah tidak telat lagi, proses pembelajaran yang sudah tidak dominan menggunakan metode ceramah dan lain sebagainya."(S.W.KM.IS/13-08-2019)[112]

Selanjutnya masih terkait kompetensi kepribadian, cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru menurut penjelasan dari Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

> "cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah dengan memperbaiki diri atau introspeksi dari segala hal baik tingkah laku atau pengetahuan, misalnya salah satunya dengan kegiatan supervisi, saling sharing antar guru, mengikuti MGMP dan lain sebagainya." (S.W.WK.IS/12-08-2019)[113]

Selain itu disisi lain Guru 1 juga menambahi dengan pernyataan tentang faktor pendukung dari peningkatan kompetensi kepribadian, berikut merupakan pernyataannya:

> "faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi kepribadian adalah kemauan dan lingkungan. Karena jika lingkungan serta budaya organisasnya mendukung maka akan lebih mempermudah dalam seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, dan ketika berbicara soal kompetensi khususnya kepribadian itu tergantung pada diri individu tersebut mau atau tidak untuk introspeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik, begitu juga dengan seorang guru atau pendidik yang teladannya akan dicontoh oleh para muridnya. Jika pribadi guru tersebut saja tidak mau untuk dirubah maka sebagus apapun budaya organisasinya akan mengalami kesulitan juga. Maka dari itu keduanya saling berkesinambungan. Budaya organisasi yang baik serta

[112] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Astyawati, S.Si., 13 Agustus 2019
[113] Hasil wawancara dengan Ibu Wulan Yunianingsih, S.Si., 12 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemauan personal untuk merubah dirinya menjadi lebih baik." (S.W.G1.IS/13-08-2019)[114]

Selanjutnya masih terkait peningkatan kompetensi kepribadian guru menurut penjelasan dari Guru 2 adalah sebagai berikut:

> "cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang saya alami adalah kepala madrasah sering mengikutkan kami para guru keacara seperti workshop ataupun juga mengadakan studi banding kesekolah lain, aktif di MGMP, maupun forum diskusi guru di sekolah." (S.W.WK.IS/12-08-2019)[115]

C. Analisa Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data penelitian mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman. Data tersebut akan disajikan oleh peneliti sesuai dengan kajian teori yang termuat dalam bab dua, serta dideskripsikan melalui temuan hasil penelitian diatas. Adapun analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Implimentasi Supervisi Pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman dilaksanakan sendiri oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor akan

[114] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Si., 12 Agustus 2019
[115] Hasil wawancara dengan Ibu Nazlatun Ni'mah, S.Pd., 22 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nasihat dan saran yang baik serta pengalaman kepada para guru di sekolah. Supervisi pendidikan di madrasah ini dilakukan satu kali sampai dua kali dalam satu semester atau dua kali sampai empat kali dalam satu tahun ajaran. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang mana ia melakukan kegiatan supervisi sebagai tindakan monitoring atau pengawasan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di madrasah. Kepala madrasah menganggap *Quality Control* atau kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran dirasa sangat penting, ini terbukti dengan kepala madrasah melakukan supervisi bisa satu sampai dua kali dalam satu semester atau dua sampai empat kali dalam satu tahun ajaran, tak lain dan tak bukan itu dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan serta sesuai dengan apa yang madrasah cita-citakan.

Berdasarkan temuan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah kepada 15 guru dan saff. Kepala Madrasah harus selalu mengikuti perkembangan keilmuan terutama perkembangan kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar guru untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di madrsasah ini, serta perkembangan kepribadian terutama perkembangan sikap yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dari kegiatan supervisi pendidikan ini terbukti bahwa dengan perkembangan dari penilaian yang didapat dan observasi langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah serta evaluasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan setiap bulan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian di Madrasah Aliyah Jabal Noer.

Dari analisis hasil penelitian, pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman mengacu pada teori Made Pidarta yang diambil dalam buku Pemikiran Tentang Supervisi. Dalam kajian teori buku tersebut disebutkan bahwa peranan supervisi pendidikan meliputi:[116]

a) Sebagai motivator, bentuk motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru berupa dorongan serta masukan agar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Jabal Noer menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang termuat dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

b) Sebagai inisiator, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan bentuk memberikan hal-hal baru atau penyegaran terkait perubahan aturan maupun kurikulum baru yang menghendaki. Inilah tugas supervisor untuk memberi dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton, yakni suatu cara kerja yang tetap dan tidak ada perubahan dari waktu kewaktu. Padahala sejatinya seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam membibing siswa belajar.

[116] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Para supervisor sudah sepantasnya menjadi teladan bagi guru-guru dalam membawa diri sebagai pendidik, terutama dalam kemauan, semangat bekerja, dan kepribadian. Hal ini termuat dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

d) Sebagai pengawas. Para supervisor perlu menegakkan displin kerja guru-guru, hal ini dilakukan kepala madrasah dengan memberikan contoh dan pengawasan beserta sanksi-sanksinya. Sanksi bisa dihubungkan dengan teguran, hukuman jabatan dan lain sebagainya. Hal ini termuat juga dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

e) Sebagai konsultan. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan masukan ataupun solusi atas berbagai permasalahan yang dialami oleh guru terkait dengan proses belajar mengajar. Hal ini termuat dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

f) Sebagai supervisor. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan menghimbau guru-guru agar mau berusaha meningkatkan profesinya seperti dengan mencarikan jalan agar dapat belajar lagi secara formal, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, dan penataran-penataran. Diskusi-diskusi antara guru di sekolah ditingkatkan, referensi ilmiah diperbanyak, dan dibentuknya klub-klub bidang studi. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini termuat dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

g) Sebagai Humas. Supervisor juga mempunyai kewajiban menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Sekolah perlu membuka pintu terhadap masyarakat, sebab sekolah juga tanggungjawab masyarakat. Hal ini diakukan oleh kepala sekolah dengan membangun kerjasama baik dengan masyarakat salah satunya dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan madrasah. Hal ini termuat dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

h) Sebagai agen informasi. Supervisor juga menjadi agen informasi pendidikan yang bersumber dari luar sekolah. Tertama informasi dari masyarakat luas dengan perubahan-perubahanya yang serba cepat. Hal ini termuat juga dalam bab dua tentang peran supervisi pendidikan.

Jadi perana supervisi pendidikan dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua di atas. Sehingga pelaksanaan dari supervisi pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer berkalan dengan baik dan terjadwal seperti yang telah di tentukan.

Maka berdasarkan teori dan keadaan lapangan diatas dapat di interpretasikan bahwasannya pelaksanaan kegiatan supervisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di madrasah Aliyah jabal noer geluran taman menurut peneliti telah sesuai prosedur.

2. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer

Berbicara tentang kompetensi kepribadian guru, peneliti menggunakan dasar Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[117]

Kemudian jika membahas tentang kompetensi guru maka harus ada indikator penilaian dari kompetensi tersebut, begitu juga dengan kompetensi kepribadian. Adapun indikator guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik seperti yang dijelaskan oleh Agus Wibowo dalam bukunya tentang Menjadi Guru Berkarakter; strategi membangun kompetensi dan karakter guru tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya :[118]

a) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.

Semua profesi termasuk seorang guru harus mentaati segala peraturan perundang-undangan terkait dengan keprofesian yang

[117] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
[118] Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil. Dan semua elemen baik mulai dari Kepala Madrasah, guru, staff dan stakeholder lainnya yang berada di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman sudah mentaati dan melakukan itu semua.

b) Menunjukkan perilaku disiplin.

Semua guru dan staff yang ada di MA Jabal Noer Geluran Taman sudah mentaati dan melakukan itu, seperti; datang sesuai jam yang ditentukan, mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat dan mengumpulkan adinistrasi pembelajaran seperti RPP sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan lain sebagainya.

c) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri-ciri :

1) Bertutur kata secara santun.

2) Berpenampilan sopan.

3) Berperilaku santun.

Dari ketiga point diatas, guru dan staff MA. Jabal Noer Geluran Taman sudah melakukannya, karena itu termasuk ke dalam SOP yang harus dilakukan oleh semua guru dan staff.

d) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan :

1) Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjaga kode etik profesi pendidik.

e) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.

Untuk kepribadian guru yang telah dewasa memiliki karakteristik, diantaranya :[119]

a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri :

1) Melaksanakan tugas secara mandiri.

2) Mengambil keputusan secara mandiri.

3) Menilai diri sendiri (refleksi diri).

b) Memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri :

1) Bekerja keras.

2) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

3) Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.

Kepribadian guru yang arif memiliki karakteristik diantaranya :[120]

[119] Ibid, hal. 115
[120] Ibid, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik.

b) Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah.

c) Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat.

d) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara proporsional.

Kepribadian memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) yang dittandai menghargai ajaran agama yang dianut maupun agama lain, menerapkan ajaran agama yang dianut, menerapkan norma kejujuran, dan menunjukkan keihklasan.

b) Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik, yang ditandai dengan :[121]

a) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.

b) Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.

Jadi, untuk kopetensi kepribadian yang ada di madrasah Aliyah ajabal noer dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan dengan teori indikator kompetensi kepribadian guru yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua di atas.

Maka berdasarkan teori dan keadaan lapangan diatas dapat di interpretasikan bahwasannya indikator kompetensi kepribadian guru di madrasah Aliyah jabal noer geluran taman menurut peneliti telah sesuai dengan teori, namun belum sepenuhnya. Ada beberapa sub bagian yang belum bisa dipenuhi seperti sub indikator tentang bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat, bersikap terbuka dan introspeksi diri.

[121] Ibid, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implimentasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer

Adanya implementasi supervisi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki setiap guru. Adapun implementasi pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatkam kompetensi kepribadian di MA. Jabal Noer Geluran Taman, dalam penerapannya kepala madrasah telah menerapkan teori yang signifikan seperti halnya teori yang di jelaskan secara rinci oleh Made Pidarta yang tertera pada bab dua. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Berdasarkan temuan di MA. Jabal Noer Geluran Taman, implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap guru yang berjumlah 15 orang, hal ini ditunjukkan hasil rekapan supervisi pendidikan pada lampiran jadwal supervisi.

Analisis selanjutnya yaitu berupa sebuah catatan oleh kepala madrasah yang berperan menjalankan tugas sebagai supervior dalam rana akademik guru dengan memberikan sebuah catatan untuk menunjang kinerja guru dalam bidang akademik yang lebih baik dan kompeten, adapun catatan tersebut berupa adanya respon untuk selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, penyusunan RPP, dan metode yang digunakan oleh guru.

Mengenai supervisi pendidikan dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan disekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di madrasah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi kepribadian yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam merencanakan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita lakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara objektif bahwasanya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak. Seperti yang sudah dijelasan oleh kepala madrasah serta pembahasan sebelumnya diatas bahwasannya supervisi dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan melihat dari jadwal kepala madrasah sendiri akan tetapi untuk jadwal pasti dari supervisi yang dilakukan satu atau dua semester sekali akan di *follow up* kepada guru-guru yang akan disupervisi. Peranan kepala sekolah melakukan supervisi adalah sebagai penilai dan memberikan masukan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan pembelajaran. Seperti memeriksa perangkat mengajar, pada saat melihat dan mengawasi ketika guru sedang mengajar di kelas atau memantau dari luar, dan dilanjut dengan memberi arahan dan bimbingan kepada guru usai pelaksanaan proses mengajar.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan masuk ke kelas kemudian melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru adanya teguran atau nasehat, baik pemberitahuan terkait apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut meliputi:

1. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru yang disupervisi secara sepihak. Dan ini sesuai apa yang ada dalam teori yang peneliti pakai sebagai rujukan.
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program supervisi pendidikan sekolah untuk peningkatan kemampuan potensi guru. Hal ini juga hampir senada dengan teori yang tertera pada bab dua sebagai rujukan oleh peneliti.
3. Melakukan tindakan lanjutan mengenai program supervisi yang sudah tersusun dan apa yang harus ditingkatkan atau dibenahi oleh guru di MA. Jabal Noer Geluran Taman. Hal ini juga sejajar dengan teori yang ada pada bab dua juga sebagai rujukan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi untuk implementasi supervisi pendidikan terkait dengan peningkatan kompetensi kepibadian guru di madrasah Aliyah jabal Noer dalam pelaksanaannya sudah sesuai teori indikator kompetensi kepribadian guru yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab dua diatas.

Maka berdasarkan teori dan keadaan lapangan diatas dapat di interpretasikan bahwasannya implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman menurut peneliti telah sesuai dengan teori, namun dari pihak madrasah atau yayasan harus ada program-program khusus pada peningkatan kompetensi kepribadian guru itu sendiiri, yang mana kompetensi ini merupakan pondasi awal bagi peningkatan kompetensi guru yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan oleh peneliti mengenai beberapa hasil kesimpulan dari beberapa bab yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas, maka hal tersebut akan ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka peneliti bisa memberikan kesimpulan mengenai Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan di MA. Jabal Noer Geluran Taman berupa kegiatan yang membantu proses belajar mengajar guru yang dilakukan setiap satu semester sekali atau sesuai kebutuhan apabila sekolah memang perlu dibenahi terutama pada pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini, dilakukan sendiri oleh kepala madrasah kepada guru dan para staff nya yang berjumlah 15 orang, dengan peranannya sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Pelaksanaan supervisi akademik ini juga dilakukan dengan baik sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh kepala madraah, yang mana ada peningkatan yang ditunjukkan dengan daftar hadir guru dan tingkat keterlambatan guru, selain itu dalam segi strategi pembelajaran yang sudah tidak dominan menggunakan metode ceramah, akan tetapi siswa lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak diberi kesempatan berpendapat serta akhir-akhir ini siswa juga lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena melakukan penelitian kecil-kecilan sehingga dalam kegiatan observasi siswa juga banyak berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar, tidak hanya itu dalam segi penggunakan media pun sekarang guru-guru lebih banyak menggunakan media yang interaktif dan beraneka ragam. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan dan juga kepala madrasah menjelaskan bahwasannya supervisi pendidikan dilakukan guna untuk mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi dan misi madrasah. Dari kegiatan rutin ini kepala sekolah serta guru juga akan saling memunculkan keharmonisan atau kedekatan guna saling melengkapi untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh madrasah.

2. Kompetensi kepribadian guru di MA. Jabal Noer Geluran Taman yakni kurang lebih sesuai dan hampir sama dengan indikator yang harus dipenuhi oleh guru dalam persiapan hingga melakukan proses belajar mengajar dikelas. Kepala madrasah di MA. Jabal Noer Geluran Taman telah melaksanakan supervisi pendidikan terhadap guru dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati aktivitas guru dalam kesehariannya, mengamati aktivitas guru dalam berinteraksi dengan tim atau sesama guru serta masyarakat sekitar lingkungan madrasah. kepala madrasah juga melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membicarakan berbagai permasalahan yang dihadapi seperti kurikulum belajar siswa, strategi pembelajaran, maupun media pembelajaran. Namun kepala madrasah juga menekankan untuk selalu mengirimkan al-fatihah untuk 3 tujuan yaitu nabi muhammad saw, untuk ibu bapak dari siswa siswi, dan untuk ustadz ustadzah yang ada. Sikap ini yang sangat jarang sekali ditekankan disekolah lain, serta setiap hari jum'at diadakan istighotsah dan pembacaad mauled diba' yang dilanjutkan dengan bermaaf-maafan dengan teman-teman dan dewan guru apabila dalam seminggu lalu pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Ini sebagai bekal kerohanian dan pribadi yang sholih serta menuju cita-cita madrasah untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah. Guru di MA. Jabal Noer Geluran Taman juga menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karakteristik siswa masing masing, menguasai teori sesuai bahan ajar atau materi yang menganut perkembangan kurikulum 2013, guru juga menguasai proses pembelajaran yang mana memanfaatkan teknologi yang ada di madrasah seperti penggunaan LCD sesuai tema pembelajaran serta membimbing siswa dengan mengembangkan tiga rana yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dan juga guru di MA. Jabl Noer Geluran Taman melakukan tindakan reflektif yang kemudian dilanjutkan penilaian dan pemanfaatan penilaian sebagai evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk implementasi pelaksaan supervisi pendidikan yang diterapkan di MA. Jabal Noer Geluran Taman kepala madrasah berperan sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Dengan menerapkan peran tersebut terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru maka terdapat peningkatan terhadap kompetensi kepribadian guru yang terbukti dengan hasil rekapan penilaian supervisi pendidikan dan dapat diketahui bahwa guru mengalami peningkatan terkait kompetensi kepribadian dengan peningkatan yang ditunjukkan oleh daftar hadir guru dan tingkat keterlambatan guru, selain itu dalam segi strategi pembelajaran yang sudah tidak dominan menggunakan metode ceramah, akan tetapi siswa lebih banyak diberi kesempatan berpendapat serta akhir-akhir ini siswa juga lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena melakukan penelitian sederhana, sehingga dalam kegiatan observasi siswa juga banyak berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar, tidak hanya itu dalam segi penggunakan media pun sekarang guru-guru lebih banyak menggunakan media yang interaktif dan beraneka ragam. Hal ini disadari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif sesuai indikator kompetensi kepribadian dan adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas dan penggunaan RPP, serta dalam menyampaikan materi pembelajaran. Respon dan dampak dari kepala madrasah maupun guru yakni saling memperbaiki baik sistematika atau cara kepala madrasah dalam mensupervisi guru, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga lebih mengetahui tindak lanjut untuk memperbaiki lagi apa saja yang akan dipersiapkan hingga apa saja yang harus dilakukaan untuk proses pembelajaran ke depanya. Dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan ini juga para guru juga dapat termotivasi mengenai pentingnya memenuhi indikitor dari kompetensi kepribadian serta mengetahui apa yang harus ditingkatkan terutama proses pembelajaran di kelas. Semua ini tidak akan bisa berjalan dengan baik jika dari pribadi guru tersebut tidak mau berubah dan melakukan introspeksi diri.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang penulis peneliti lakukan, ternyata hal yang terjadi dalam Implementasi Supervisi pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian di MA. Jabal Noer Geluran Taman yaitu apa yang kita pahami dan ketahui dalam teori, tidak selalu sama dengan apa yang ada di lapangan. Maka bisa dibilang kurang lebihnya memang terlaksana akan tetapi belum sempurna, dengan ini penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Jabal Noer Geluran Taman lebih giat lagi dalam membenahi dan meningkatkan apa yang menjadi kekurangan di sekolah baik dari setiap kompetensi guru dan kinerja guru dan staf lainnya demi menciptakan sekolah yang baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perlu mengoptimalisasikan apa saja yang termuat dalam kompetensi guru terutama kompetensi kepribadian yang tergolong penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, unggul, berdaya saing dan tentunya ber akhlakul karimah. Sebab apa yang dilakukan oleh seorang guru pasti dilihat dan ditiru oleh siswa-siswanya, bagaimana bisa menjadi guru yang dapat di gugu dan tiru jika dari pribadi guru tersebut masih belum bisa dijadikan percontohan bagi siswanya.
3. Dalam penulisan skripsi ini kurang lebih banyak kekurangan yang mana kiranya peneliti berikutnya akan dapat menyempurnakan dan menjadi pengetahuan yang baik bagi kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aedi Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* , (Yogyakarta: Gosyen Publishing)

Andul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media)

Asmani Jamal Ma'mur. 2013 *Internaisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: TERAS)

Bawani Imam, *Metodoogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,*

Hendiyat Soetopo. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: PT Bina Aksara)

https://www.cnnindonesia.com/ dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

https://www.voaindonesia.com/ dikutip 22 februari 2019, pukul 22.00 WIB

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *7 kompetensi Guru menyenangkan dan professional* (Yogyakarta: Power Books)

John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Ingris-Indonesia*

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)

Lazaruth Soewadji. 2000. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius)

Lexy Moleong J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Peendidikan,* (Jakarta: Gaung Persada Perss)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Mulyasa E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mulyasana Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosda)

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Sumber Belajar Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)

Pidarta Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi* (Jakarta: Bumi Aksara)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Riduwan, *Metode Riset,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sudaryono. 2014. *Educational Reserch Methodology,* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia)

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing)

Syah Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Syaifuddin. 2006. *Design Pembelajaran dan Implementasinya,* (Ciputat: PT. Quantum Teaching)

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo Agus, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id